

**PENGEMBANGAN MODUL AQIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM 2013
KELAS VII PADA MATERI MEMAHAMI ASMAUL HUSNA
DI MTs ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh
Ekasafitri
NPM. 1311010368
Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**PENGEMBANGAN MODUL AQIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM 2013
KELAS VII PADA MATERI MEMAHAMI ASMAUL HUSNA
DI MTs ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh
Ekasafitri
NPM. 1311010368
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd I

Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL AQIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM 2013 KELAS VII PADA MATERI MEMAHAMI ASMAUL HUSNA DI MTs ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH BANDAR LAMPUNG

Oleh

EKASAFITRI

Pada pembelajaran memahami asmaul husna, pendidik menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Ada beberapa Peserta didik mengalami kesulitan dalam hal menghafal, karna setiap anak berbeda- beda ada yang lulusan dari MI dan SD. dan dalam Penggunaan buku paket masih kurang, gejala tidak efisiensi, dan tidak efektif dalam proses pembelajaran. MTs Ismaria Al- Qur'anniyyah Bandar Lampung sudah adanya modul Aqidah Akhlak berbasis KTSP. Tetapi modul Aqidah Akhlak yang sudah ada masih ada beberapa kekurangan yaitu, bagian isi modul kurang menarik tidak adanya gambar atau ilustrasi, bentuk dan ukuran huruf kurang serasi, tidak adanya glosarium, tugas dan latihan tidak dibuat sedemikian rupa sehingga kurang menarik. Rumusan masalah yaitu Bagaimanakah mengembangkan Modul Akidah akhlak yang dikembangkan dengan memberikan indikator berbasis Kurikulum 2013 kelas VII pada materi Memahami Asmaul Husna di MTs Ismaria Al- Qur'aniyyah Bandar Lampung dan Apakah Pengembangan modul Aqidah Akhlak berbasis Kurikulum 2013 pada materi Memahami Asmaul Husna layak digunakan dalam pembelajaran peserta didik kelas VII di MTs Ismaria Al- Qur'aniyyah Bandar Lampung.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan modul aqidah akhlak dengan berbasis kurikulum 2013 pada materi memahami asamul husna. Pengembangan dilakukan dengan metode penelitian dan pengembangan (research and development) dengan langkah-langkah penelitian yang dilakukan meliputi: potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung. Instrument pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, lembar validasi diberikan kepada dosen dan guru ahli materi Aqidah Akhlak, ahli media, dan selain itu digunakan angket respon peserta didik.

Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi Aqidah Akhlak sangat layak dengan persentase perolehan skor 89,5 %, ahli media dikategorikan sangat layak dengan persentase perolehan skor 84,5 %. Dan dapat diujicobakan kepada peserta didik dengan memperbaiki produk sesuai saran yang diberikan. Hasil uji coba produk pada peserta didik dengan persentase perolehan skor 90 %, setelah menggunakan modul aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013 layak digunakan untuk mengajarkan materi memahami asmaul husna di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MODUL AQIDAH AKHLAK BERBASIS
KURIKULUM 2013 KELAS VII PADA MATERI
MEMAHAMI ASMAUL HUSNA DI MTs ISMARIA
AL- QUR'ANIYAH BANDAR LAMPUNG

Nama : Ekasafitri
NPM : 1311010368
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I
NIP. 196812051994032001

Dra. Istihana, M.Pd
NIP. 196507041992032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag.
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN MODUL AQIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM 2013 KELAS VII PADA MATERI MEMAHAMI ASMAUL HUSNA DI MTs ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH BANDAR LAMPUNG.** Ditulis oleh : **EKASAFITRI, NPM : 1311010368,** Jurusan : **Pendidikan Agama Islam,** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Jum'at/ 27 Oktober 2017.**

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd.

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd

Penguji Utama : Drs. Amirrudin, M.Ag

Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I

Penguji Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۚ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ۝ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا ۚ

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۝ وَاَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ اِنَّ

اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ۝

Artinya: Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman: 17-19)¹

¹ Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Syaamil.

PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT skripsi ini telah terselesaikan. Semoga Allah memberikan kesempatan kepadaku untuk selalu membahagiakan orang tua ku yang sangat aku sayang dan aku banggakan yang serta selalu memberikan aku kesempatan untuk menjadi orang yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara Tanah Air Indonesiaku.

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku ayahanda Ariyanto dan ibu Ruslaini yang telah membesarkan dan mendidiku hingga sampai sekarang dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberi semangat dan mendoakan ku.
2. Kakak ku Astri Ivo dan adikku Median Sulis Tio dan Merry Sulastri, yang senantiasa selalu mendoakan ku. Dan keponakanku Saqila yang selalu menghiburku dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Saudara sekaligus sahabatku Hilda Nopalia dan sekaligus teman seperjuangan dalam meraih ilmu di kampus tercinta.
4. Kepada sahabat sahabat baikku khususnya teman seperjuangan kelas PAI G 2013 Eka Restiana Putri, Shinta Desi Saputri, Ganis , Hana, Mutiara, Safaah, Sevana, lilis, ulfa, Karunia, Tri kurnia, Reza arum, lisa maya sari, fidia, Tri mul, dan semua nya, Teman PPL dan teman KKN terima kasih untuk supportnya dalam perjalananku menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
5. Serta Almamater ku UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Ekasafitri dilahirkan di Bandar Lampung Pada Tanggal 12 Oktober 1996. Dari pasangan suami istri , Ayah Ariyanto dan Ibu Ruslaini yang memiliki 1 Putra (Median Sulis Tio) Dan 3 Putri (Astri Ivo, Ekasafitri dan Merry Sulastri).

Pendidikan sekolah dasar yang ditempuh Di SDN 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke MTs Al-Hidayah Sukajaya Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2010 di sekolah mengikuti kegiatan PRAMUKA, setelah itu melanjutkan sekolah ke SMAN 17 Bandar Lampung kemudian lulus pada tahun 2013, dan pernah mengikuti kegiatan sekolah yaitu ROHIS.

Pada tahun 2013 alhamdulillah penulis diterima di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), melalui SBMPTN yang dicapai. Pada tahun 2013 pernah mengikuti organisasi yaitu PUSKIMA, penulis juga mengikuti kegiatan dirumah yaitu anggota risman dan risman wati Nurul Falah, Pada tahun 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lampung Tengah Kecamatan Sidomulyo II selama 40 hari dan penulis pernah berceramah di acara pengajian ibu-ibu pada tahap belajar. Dan setelah itu Pada tahun 2017 penulis melanjutkan PPL di MIN 8 Bandar Lampung selama 2 bulan untuk melatih penulis dalam memberikan ilmu kepada peserta didik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang memudahkan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN MODUL AQIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM 2013 KELAS VII PADA MATERI MEMAHAMI ASMAUL HUSNA DI MTs ISMARIA AL-QUR’ANIYYAH BANDAR LAMPUNG.**

Shalawat dan salam kita curhakan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW yang menjadi nabi akhir zaman dan manusia panutan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe’I, M. Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I, sebagai pembimbing I, yang telah memberikan waktu dan banyak membimbing penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Istihana, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah memberikan waktu dan banyak membimbing penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dikampus tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staff yang telah meminjamkan buku guna keperluan penyusuna skripsi.
7. Staff karyawan dan karyawanati UIN Raden Intan Lampung. yang telah membantu mempermudah proses penyusunan skripsi.
8. Kepala sekolah dan seluruh guru serta staff sekolah MTs Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar lampung.
9. Seluruh teman teman serta pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Semoga amal baik bapak dan ibu dan rekan rekan semua diterima Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT, penulis berharap bahwa skripsi ini akan bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi, oleh karena itu sangat mengharapkan kritik dan saran agar menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Amin yarobbal alamin.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Bandar lampung, Agustus 2017

Penulis

EKASAFITRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	12
E. Pembatasan Masalah.....	12
F. Rumusan Masalah	13
G. Tujuan Penelitian	13
H. Manfaat Penelitian	14
I. Ruang Lingkup Penelitian.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Modul	16
1. Pengertian Modul	16
2. Karakteristik Modul.....	17
3. Langkah-langkah Penyusunan Modul	20
4. Keunggulan dan Keterbatasan Pembelajaran Modul	22
B. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	23
1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	23
2. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhaq di Madrasah Tsanawiyah.....	24
3. Kurikulum 2013	26
4. Materi Memahami Asmaul Husna	29
5. Kerangka Berfikir.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat Penelitian.....	43

C. Prosedur Pengembangan	43
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Analisis produk yang akan dikembangkan	57
2. Mengembangkan produk awal	58
3. Validasi ahli	63
4. Revisi produk	69
5. Uji coba produk.....	85
6. Revisi produk	86
B. Pembahasan.....	87
1. Indikator-indikator kurikulum 2013 dalam modul aqidah akhlak	88
2. Kajian produk akhir.....	94
3. Keterbatasan penelitian	111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Skor Penilaian Ahli Materi dan Ahli Media	55
Tabel 3.2 Range Persentase dan Kriteria Kualitatif Program	55
Tabel 4.1 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Sebelum Revisi	66
Tabel 4.2 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Sesudah Revisi.....	65
Tabel 4.3 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Sebelum Revisi	67
Tabel 4.4 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Sesudaah Revisi	68
Tabel 4.5 Data hasil uji coba lapangan peserta didik	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penggunaan Research And Development	44
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian Dan Pengembangan.....	49
Gambar 4.1 Tampilan Awal Bab Memahami Asmaul Husna	60
Gambar 4.2 Tampilan Kurikulum 2013 Dalam Modul.....	62
Gambar 4.5 Materi Sebelum Direvisi	70
Gambar 4.6 Materi Sesudah Revisi.....	71
Gambar 4.7 Skor Penilaian	72
Gambar 4.8 Gambar Dan Petunjuk Pertanyaan Sebelum Revisi	74
Gambar 4.9 Gambar Dan Petunjuk Pertanyaan Sesudah Revisi.....	75
Gambar 4.10 Font-Font Tertentu Diperbesar Sebelum Revisi.....	77
Gambar 4.11 Font-Font Tertentu Diperbesar Sesudah Revisi	78
Gambar 4.12 Sumber Website Tidak Dicantumkan Sebelum Revisi	79
Gambar 4.13 Sumber Website Tidak Dicantumkan Sesudah Revisi.....	80
Gambar 4.14 Margin Kiri Sebelum Revisi	81
Gambar 4.15 Margin Kiri Sesudah Revisi	82
Gambar 4.16 Warna Dan Cover Sebelum Revisi.....	83
Gambar 4.17 Warna Dan Cover Sesudah Revisi	83
Gambar 4.18 Footer Sebelum Revisi	79
Gambar 4.19 Footer Sesudah Revisi.....	81
Gambar 4.20 Gambar Mengamati Dan Menanya	89

Gambar 4.21 Mengeksplorasi	90
Gambar 4.22 Mengasosiasi	91
Gambar 4.23 Mengkomunikasikan	93
Gambar 4.24 Tampilan Awal Modul	95
Gambar 4.25 Petunjuk Penggunaan Modul	96
Gambar 4.26 KI Dan KD	97
Gambar 4.27 Deskripsi Modul	98
Gambar 4.28 Tampilan Awal Bab	100
Gambar 4.29 Soal Evaluasi	104
Gambar 4.30 Keterangan Skor	105
Gambar 4.31 Glosarium	106



LAMPIRAN

1. Silabus
2. Modul Sekolah
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
4. Nama-Nama Validator
5. Nama-Nama Siswa Kelas VII
6. Lembar Validasi Sebelum Dan Sesudah Revisi
7. Lembar Angket Respon Peserta Didik
8. Analisis Lembar Penilaian Para Ahli
9. Analisis Lembar Penilaian Peserta Didik
10. Modul Yang Dikembangkan
11. Pengesahan Seminar Proposal
12. Surat Izin Penelitian
13. Surat Keputusan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca. Judul skripsi ini adalah “Pengembangan Modul Aqidah Akhlak Berbasis Kurikulum 2013 Kelas VII Pada Materi Memahami Asmaul Husna di MTs Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Modul

Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing.¹

¹ Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar* (Yogyakarta: Gava Media, cet 1, 2013), h. 9.

2. Aqidah Akhlak

Akidah merupakan akar atau pokok agama. *Syariah/fikih* (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa.²

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, melalui penilaian berbasis test dan portofolio saling melengkapi. Kurikulum baru tersebut akan diterapkan untuk seluruh lapisan pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas maupun kejuruan dan siswa untuk semua mata pelajaran sudah tidak lagi banyak menghafal, tapi lebih banyak kurikulum berbasis sains. Pada intinya, orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap,

² Pedoman Buku Guru Akidah Akhlak kelas VII Kurikulum 2013, h. 13.

keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang menyenangkan³

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadikan alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing
2. Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
3. Materi memahami Asmaul Husna ini agar menunjukkan apabila kita mengenal Asmaul Husna dengan bersungguh-sungguh, menghafal, kemudian memahami maknanya serta beribadah kepada Allah maka akan menjadi penguat iman yang paling besar, bahkan mengenal asma

³ Imas Kurinasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan* (Kata Pena: Surabaya, Cet 1, 2014), h.133.

dan sifat-Nya merupakan dasar iman, di mana iman seseorang itu kembali kepada dasar yang agung.

4. Sekolah MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah sebagai sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, agar peserta didik dapat tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang menyenangkan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kempetensinya dalam kehidupan masyarakat.⁴

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. sebab pendidikan tidak pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia. Anak- anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak- anak ini sudah dewasa dan berkeluarga, mereka juga akan mendidik anak- anaknya. Begitu pula disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa di didik oleh guru dan dosen.

⁴ Syaiful Segala, *konsep dan makna pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, cet 10, 2012), h. 1.

Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.⁵

Pendidikan Pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, Pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut, oleh karena itu disebutnya “peserta didik” atau “terdidik” bukan pendidik (orang yang mendidik diri sendiri).⁶

UU No. 20/2003 Tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 Butir 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Undang- undang ini dirumuskan dengan berlandaskan pada dasar falsafah Negara yaitu pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dimaksudkan untuk membentuk

⁵ Abu ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet 2, 2007), h. 1.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet 5, 2009), h. 3.

peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷

Proses pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar- mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar- mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar- mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Allah Swt. Berfirman sebagai berikut.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya:

*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. (QS. Asy-Syu'ara: 214)*⁸

Ayat ini mengajarkan kepada Rasul Allah SAW dan umatnya agar tidak pilih kasih, atau memberi kemudahan kepada keluarga dalam hal pemberian peringatan dan pendidikan. Seorang guru harus memberikannya secara seimbang, tidak membedakan mana yang kaya dan mana yang miskin (menganggap semuanya sama).

⁷ Imas Kurinasih, Berlin Sani, *Op. Cit.* h. 33.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Guru wajib menegur kepada anak didik siapapun yang melanggar atau tidak sesuai dengan kaidah yang telah diajarkannya.

Di dalam proses belajar- mengajar, guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai subjek belajar, dituntut adanya dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan tata nilai serta sifat- sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.⁹ Pada dasarnya belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.¹⁰

Faktor- faktor yang berhubungan dengan siswa sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan belajar, dan sulit memahami pelajaran
2. Siswa memiliki kebutuhan pendidikan prilaku khusus, dan merasa sulit untuk berperilaku dengan benar.
3. Siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, atau belum pernah mempelajari keterampilan disiplin diri dan fokus.
4. Siswa telah diajarkan bahwa belajar itu membosankan dan tidak berarti.
5. Tekanan negativ dari teman memiliki pengaruh yang kuat terhadap kelompok.
6. Adanya rasa rendah diri, baik dalam individual maupun kelompok
7. Para siswa ingin membuat anda kesal dan mereka tahu mereka dapat melakukan hal tersebut.¹¹

Ada pula yang mendefinisikan bahwa belajar adalah berubah, belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-

⁹ Sardiman *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet ke 22, 2014), h. 19- 20.

¹⁰ Syaiful Segala, *Op. Cit.* h. 11-12.

¹¹ Sue Cowley, *Panduan Manajemen Prilaku Siswa* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 151.

individu yang belajar. perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya, belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.¹²

Oleh karena itu, telah terjadi perkembangan dan penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan kalau sebelumnya hanya belajar mengaji al- qur'an dan ibadah praktis, melalui sistem madrasah, materi pelajaran mengalami perluasan seperti tauhid, hadits, tafsir, dan Bahasa Arab.¹³ Mata pelajaran Aqidah Akhlak diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai dengan jenjang Madrasah Aliyah (MA). Hal ini dikarenakan mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan ilmu pengetahuan penting sebagai pengantar dan dasar dari ilmu pengetahuan lain.

¹² Sardiman, *Op. Cit.* h. 21.

¹³ Ainurrafiq Dawam, Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Jakarta:lista fariska, cet 2, 2005), h. 57.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagaimana yang kita ketahui penggunaan Buku Paket sebagai pendamping dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kurang dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pelaksanaan pembelajaran saat ini lebih banyak dilakukan secara klasikal. Dalam pembelajaran klasikal semua siswa dianggap sama dalam segala hal baik kemampuan, gaya belajar, kecepatan pemahaman, motivasi belajar dan sebagainya, padahal fakta menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik sangat berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Dalam kondisi belajar yang demikian, perbedaan karakteristik siswa sering diabaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perbedaan karakteristik siswa dalam pembelajaran patut dijadikan pijakan dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Salah satu cara yang cukup relevan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah penerapan pembelajaran individual untuk belajar mandiri, salah satu model pembelajaran individu yang semakin berkembang penggunaanya adalah sistem pembelajaran modul.¹⁴

Modul adalah bentuk pengajaran yang bersifat individual, dan masih termasuk pada klasifikasi metode pengajaran yang bersifat inkonvensional, di mana siswa dapat belajar tanpa kehadiran guru atau tidak melalui tatap muka secara langsung. Modul dirumuskan sebagai salah satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri, terdiri dari

¹⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta timur: Bumi Aksara, cet 7, 2012), h. 224.

rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para siswa dalam mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional.

Penggunaan modul dalam pembelajaran pada dasarnya memberikan kesempatan terhadap murid untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya, dan memperbaiki kelemahan mereka melalui remedial, ulangan, atau variasi dalam belajar. Sebab dalam pengajaran modul terdapat banyak evaluasi untuk mendiagnosis kelemahan siswa secepat mungkin untuk memperbaiki dan memberikan kesempatan yang luas kepada mereka untuk mencapai suatu hasil yang setinggi-tingginya.¹⁵

MTs Ismaria Al- Qur'anniyah Bandar Lampung merupakan MTs yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Konsep Kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, melalui penilaian berbasis test dan portofolio saling melengkapi. Kurikulum baru tersebut akan diterapkan untuk seluruh lapisan pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas maupun kejuruan dan siswa untuk semua mata pelajaran sudah tidak lagi banyak menghafal, tapi lebih banyak kurikulum berbasis sains. Pada intinya, orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang menyenangkan.¹⁶

Penelitian ini akan dilaksanakan di Mts Ismaria Al- Qur'anniyah Bandar Lampung, karena berdasarkan hasil observasi, terdapat masalah yang teridentifikasi

¹⁵ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 63-65.

¹⁶ Imas Kurinasih, Berlin Sani, *Op. Cit.* h. 132-133.

Pada pembelajaran Memahami Asmaul Husna. pendidik menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Ada beberapa Peserta didik mengalami kesulitan dalam hal menghafal, karna setiap anak berbeda- beda ada yang lulusan dari MI dan SD. dan dalam Penggunaan buku paket masih kurang, gejala tidak efisiensi, dan tidak efektif dalam proses pembelajaran.

Mts Ismaria Al- Qur'anniyyah Bandar Lampung Sudah adanya modul Aqidah Akhlak berbasis KTSP. Tetapi modul Aqidah Akhlak yang sudah ada masih ada beberapa kekurangan yaitu, bagian isi modul kurang menarik tidak adanya gambar atau ilustrasi, bentuk dan ukuran huruf kurang serasi, tidak adanya glosarium, tugas dan latihan tidak dibuat sedemikian rupa sehingga kurang menarik. Maka dari itu peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran Aqidah Akhlak yang berbasis Kurikulum 2013. Karena Berbasis Kurikulum 2013 yaitu tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang menyenangkan. karena peserta didik menyukai belajar dengan media pembelajaran dengan menggunakan modul yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan peserta didik menyukai media pembelajaran yang disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang menarik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian dan pengembangan tentang **“Pengembangan Modul Aqidah Akhlak Berbasis Kurikulum 2013 Kelas VII Pada Materi Memahami Asmaul Husna MTs Ismaria Al- Qur'anniyyah Bandar Lampung”** perlu dilakukan.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Untuk materi memahami asmaul husna peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal.
2. Penggunaan buku paket kurang memadai sehingga peserta didik kurang efektif.
3. Perlunya pengembangan modul yang berbasis Kurikulum 2013, karena di MTs Ismaria Al-Qur'anniyah sudah adanya modul yang berbasis KTSP dan terdapat beberapa kekurangan yaitu, bagian isi modul kurang menarik tidak adanya gambar atau ilustrasi, bentuk dan ukuran huruf kurang serasi, tidak adanya glosarium, tugas dan latihan tidak dibuat sedemikian rupa sehingga kurang menarik.

E. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan penelitian pada:

1. Modul yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu Modul Aqidah Akhlak Berbasis Kurikulum 2013 Kelas VII pada materi Memahami Asmaul Husna di MTs Ismaria Al- Qur'aniyyah Bandar Lampung.

2. Pengembangan modul mata pelajaran aqidah akhlak Berbasis Kurikulum 2013 yaitu tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang menyenangkan.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah mengembangkan Modul Akidah akhlak yang dikembangkan dengan memberikan indikator berbasis Kurikulum 2013 kelas VII pada materi Memahami Asmaul Husna di Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung?
2. Apakah Pengembangan modul Aqidah Akhlak berbasis Kurikulum 2013 pada materi Memahami Asmaul Husna layak digunakan dalam pembelajaran peserta didik kelas VII di Mts Ismaria Al- Qur'aniyyah Bandar Lampung?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk menghasilkan modul aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013 kelas VII pada materi memahami asmaul husna di Mts Ismaria Al- Quraniyyah Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui kelayakan modul aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013 kelas VII pada materi memahami asmaul husna di Mts Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung.

H. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan motivasi dan daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran aqidah akhlak.
- b. Menunjang kegiatan pembelajaran bagi peserta didik sehingga membantu dan mempermudah dalam memahami konsep dalam mencapai kompetensi.

2. Bagi Guru

- a. Produk pengembangan ini dapat menambah media pembelajaran serta membantu penyampaian materi dengan lebih mudah.
- b. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara pendidik dengan peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Produk pengembangan ini sebagai masukan untuk menambah media pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian pengembangan modul aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari perbedaan masalah yang dimaksud dan memperhatikan judul dalam penelitian ini, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Peserta didik menggunakan modul aqidah akhlak sebagai sumber belajar.

2. Subjek Penelitian

Peserta didik kelas VII MTs Ismaria Al- Qur'aniyyah Bandar Lampung.

3. Waktu Penelitian

Semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

4. Bahan Ajar

Bahan Ajar yang digunakan adalah modul aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013 kelas VII pada materi memahami asmaul husna.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul

1. Pengertian Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.¹⁷

Dapat dilihat unsur-unsur sebuah modul pembelajaran yaitu:

- a. Modul merupakan seperangkat pengalaman belajar yang berdiri sendiri.

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, cet kesebelas, h., 176.

- b. Modul dimaksudkan untuk mempermudah siswa mencapai seperangkat tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Modul merupakan unit-unit yang berhubungan satu dengan yang lain secara hierarkis.¹⁸

2. Karakteristik Modul

Pembelajaran dengan sistem modul memiliki karakteristik sebagai berikut.

a. *Self Instruction*

Merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.

Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus:

- 1) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.
- 3) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.

¹⁸ Made Wena, *Op.Cit* h. 230.

- 4) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik.
- 5) Kontektual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik.
- 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- 7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- 8) Terdapat instrument penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (self assessment).
- 9) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
- 10) Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

b. Self Contained

Modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu kompetensi Inti/ kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan kompetensi Inti/ kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

c. Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Stand Alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

d. Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (hardware).

e. Bersahabat/ Akrab (*User Friendly*)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/ akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakaiannya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana,

mudah dimengeri, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.¹⁹

3. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Dalam garis besarnya penyusunan modul atau pengembangan modul dapat mengikuti langkah langkah berikut:

- a. Merumuskan sejumlah tujuan secara jelas, spesifik, dalam bentuk kelakuan siswa yang dapat diamati dan diukur.
- b. Urutan tujuan-tujuan itu yang menentukan langkah-langkah yang diikuti dalam modul itu.
- c. Test diagnostik mengukur latar belakang siswa, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya sebagai pra-syarat untuk menempuh modul itu (entry behavior atau entering behavior). Ada hubungan antara butir-butir test ini dengan tujuan-tujuan modul.
- d. Menyusun alasan atau rasional pentingnya modul ini bagi siswa. Ia harus tahu apa gunanya ia mempelajari modul ini. Siswa harus yakin akan manfaat modul itu agar ia bersedia mempelajarinya dengan sepenuh tenaga.
- e. Kegiatan-kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa agar mencapai kompetensi-kompetensi seperti dirumuskan dengan tujuan. Kegiatan itu dapat berupa mendengarkan

¹⁹ Daryanto, *Op. Cit*, h. 9-11.

rekaman, melihat film, mengadakan percobaan dalam laboratorium, mengadakan bacaan membuat soal, dan sebagainya. Perlu disediakan beberapa alternatif, beberapa cara yang dijalani oleh siswa sesuai dengan pribadinya. Bagian inilah yang merupakan inti modul, aspek yang paling penting dalam modul itu, karena menyangkut proses belajar itu sendiri.

- f. Menyusun post-test untuk mengukur hasil belajar murid, hingga manakah ia menguasai tujuan-tujuan modul. Dapat pula disusun beberapa bentuk test yang parallel. Butir-butir test harus bertalian erat dengan tujuan-tujuan modul.
- g. Menyiapkan pusat sumber-sumber berupa bacaan yang terbuka bagi siswa setiap waktu ia memerlukannya.

Secara teoritis penyusunan modul dimulai dengan perumusan tujuan, akan tetapi dalam praktek sering dimulai dengan penentuan topic dan bahan pelajarannya yang dapat dipecahkan dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang akan dikembangkan menjadi modul. Baru sebagai langkah kedua dirumuskan tujuan-tujuan modul yang berkenaan dengan bahan yang perlu dikuasai itu.²⁰

²⁰ Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) cet keenam belas, 217-218.

4. Keunggulan dan Keterbatasan Pembelajaran Modul

a. Keunggulan Modul

Beberapa keunggulan pembelajaran dengan sistem modul dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Berfokus pada kemampuan individual peserta didik karena pada hakikatnya mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan- tindakannya.
- 2) Adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi dalam setiap modul yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 3) Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga peserta didik dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

b. Keterbatasan Modul

Di samping keunggulan, modul pembelajaran memiliki keterbatasan sebagai berikut.

- 1) Penyusunan modul yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Sukses atau gagalnya suatu modul bergantung pada penyusunnya. Modul mungkin saja memuat tujuan dan alat ukur berarti, akan tetapi pengalaman belajar yang termuat di dalamnya tidak ditulis dengan baik atau tidak lengkap. Modul yang demikian

kemungkinan besar akan ditolak oleh peserta didik, atau lebih parah lagi peserta didik harus berkonsultasi dengan fasilitator. Hal ini tentu saja menyimpang dari karakteristik utama sistem modul.

- 2) Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap peserta didik menyelesaikan modul dalam waktu yang berbeda-beda, bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- 3) Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap peserta didik harus mencarinya sendiri. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, sumber belajar seperti alat peraga dapat digunakan bersama-sama dalam pembelajaran.²¹

B. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah merupakan akar atau pokok agama. *Syariah/fikih* (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.

²¹ Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet 2, 2006), h., 236-237

Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

Pendidikan Akidah Akhlaq di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut: Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhaq di Madrasah Tsanawiyah

Akidah-Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam

realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²²

²² Pedoman Buku Guru Aqidah Akhlak kelas VII Kurikulum 2013

3. Kurikulum 2013

a. Konsep Dasar

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SPN).

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistic (seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan piker dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak.

Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri,

dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, pertama kali dikemukakan oleh Bloom 1965 dan sudah menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum di Indonesia sejak Kurikulum 1973 (Kurikulum PPSP). Akan tetapi, dalam implementasinya guru-guru pada umumnya tidak mengembangkan kompetensi keterampilan dan sikap secara eksplisit, mungkin karena tidak ditagih dalam rapor sehingga tidak merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Pada Kurikulum 2013, ketiga kompetensi tersebut ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik sehingga guru wajib mengimplementasikannya dalam pembelajaran dan penilaian.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut (kemdikbud, 2013).

- 1) Mengembangkan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
- 2) Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan

memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.

- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsure pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

c. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²³

4. Materi Memahami Asmaul Husna

Pembelajaran materi memahami asmaul husna di MTs kelas VII didasarkan pada Kompetensi Inti. Kemudian berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) Meyakini sifat-sifat Allah Swt. Melalui *al asma al-husna* (*al-aziz, al-Gaffar, al-Basit, al- Nafi, ar- Rauf, al- Barr, al- Fattah, al- Adl, al- Qayyum*), Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asmaa' al-husna* (*al- 'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra' uuf, al-Barr, al-Fattaah, al- 'Adl, al-Qayyuum*), Menguraikan *al-asmaa' al-husnaa* (*al- 'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra' uuf, al-Barr, al-Fattaah, al- 'Adl, al-Qayyuum*), Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asmaa' al-husnaa* (*al- 'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra' uuf, al-Barr, al-Fattaah, al- 'Adl, al-Qayyuum*).

a. Pengertian Asmaul Husna

Kata asmaul husna berasal dari bahasa arab yang berarti nama- nama, beberapa nama dan yang berarti yang baik, yang indah. Menurut istilah, asmaul husna berarti nama-nama yang indah bagi Allah Swt. Asmaul

²³ Herry Widyastono, *Pengembangan kurikulum di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet 1, 2014)., H.,119-131

husna hanya pantas dimiliki Allah Swt. Sesuai kebesaran dan keagungan-Nya.

b. Sejarah Diturunkannya Ayat tentang Asmaul Husna

Didalam kitab Asbabunnuzul diterangkan bahwa pada suatu hari Rasulullah saw. melakukan shalat di Mekah dan berdoa dengan kata-kata, “Ya Rahman, Ya Rahim.” Doa tersebut terdengar oleh sebagian kaum musyrikin. Kala itu berkatalah mereka, “Perhatikan orang yang murtad dari agamanya! Ia melarang kita menyeru dua Tuhan, dan dia sendiri menyeru dua Tuhan.” Dengan adanya ucapan mereka itu, turunlah ayat sebagai berikut.

قُلْ أَدْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيُّمَا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ
وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Artinya:

Katakanlah (Muhammad), "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) (Q.S. al-Isra/17:110)²⁴

Menurut ayat diatas, kaum musyrikin mengira bahwa Rasulullah saw. Menyebut nama Allah dan Ar-Rahman karena mereka tahu bahwa di Yamamah ada orang yang bernama Rahman. Dengan turunnya Q.S. al-Isra Ayat 110 diatas, berarti dugaan mereka telah dibantah.

²⁴ Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Syaamil.

Adapun materi yang akan dimasukkan kedalam modul Aqidah Akhlak yaitu Memahami Sembilan Asmaul Husna.

Asmaul husna Allah Swt. amat banyak, namun menurut keterangan yang masyhur ada 99 macam. Dalam bab ini akan dibahas sembilan macam saja, yakni Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi, Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Fattah, Al-Adl, dan Al-Qayyum.

1) العزيز (yang mahaperkasa)

Salah satu sifat kesempurnaan Allah yang tergolong dalam asmaul husna adalah Al-Aziz (Yang Mahaperkasa). Allah Mahaperkasa atas segala makhluk-Nya. Segala yang dikehendaki Allah Swt. Pasti terlaksana, tak satu pun makhluk yang dapat menghalangi-Nya Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ

الْحَكِيمِ

Artinya:

Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, yang Maha Suci, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. al-Jumu'ah/62: 1)²⁵

Bertasbih berarti tunduk kepada sunatullah yang telah dicipta Allah untuk mengatur alam semesta. Daun yang sudah tua gugur ke

²⁵ Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Syaamil.

bumi pun tunduk dengan sunatullah. Burung berkicau di pagi hari tunduk kepada sunatullah. Tak satu pun makhluk yang tidak tunduk terhadap aturan-Nya.

2) الغفار (Yang Maha Pengampun)

Allah zat yang Maha Pengampun (banyak ampunan-Nya). Ampunan Allah diberikan kepada siapa pun yang bersalah, selama orang tersebut mau bertobat, memohon ampun atas dosa-dosanya. Allah Swt. Berfirman sebagai berikut.

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ ﴿٨٢﴾

Artinya:

Dan Sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, Kemudian tetap di jalan yang benar. (Q.S. Taha/20: 82)²⁶

Terkadang terlintas dalam hati orang yang terlanjur berbuat dosa atau salah. Perasaan murung dan putus asa. Murung dan putus asa termasuk larangan agama. Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang senantiasa member kesempatan tobat kepada hamba-Nya yang berdosa, baik di waktu siang maupun malam sampai datangnya hari kiamat.

²⁶ Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Syaamil.

3) الباسط (Yang Melapangkan Rezeki)

Lafal الباسط adalah bentuk isim fai'il (pelaku) dari basato yabsitu yang berarti membentangkan, melapangkan, dan membuka lebar. Allah Swt. Senantiasa membentangkan rahmat-Nya (kasih sayang-Nya) untuk menerima tobat hamba yang terlanjur berbuat dosa. Dia membentangkan rezeki (memperbanyak rezeki) yang dibutuhkan hamba-Nya, dan Dia pula mempersempit rezeki kepada hamba yang dikehendaki. Firman Allah Swt. Sebagai berikut.

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۖ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا
الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتْنَعٌ ﴿٢٦﴾

Artinya:

Allah meluaskan rezki dan menyempitkannya bagi siapa yang dia kehendaki. mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit). (Q.S. ar-Ra'd/13: 26)²⁷

4) النافع (yang Memberi Manfaat)

Lafal النافع adalah bentuk isim fa'il (pelaku) dari lafal nafaa yang berarti bermanfaat. Allah Swt. Mencipta segala sesuatu yang dikehendaki dan memberi manfaat atas sesuatu buat siapa yang Dia kehendaki dari hamba-Nya. Dialah yang mampu member manfaat

²⁷ Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Syaamil.

dan Dia pula yang mampu memberi madarat (kerugian) atas sesuatu.

Allah Swt. Berfirman sebagai berikut.

وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Artinya: *Dan dia Telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.* (Q.S. an-Nahl/16: 5)²⁸

Ayat diatas menjelaskan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hewan ternak, baik buluknya, dagingnya, maupun air susunya. Manfaat yang lain lagi ialah untuk dikendarai (seperti kudadan unta) dan untuk angkutan (seperti himar dan unta).

5) الرَّؤُوفُ (Yang Maha Pengasih)

Allah Swt adalah Zat Yang Maha Pengasih terhadap hamba-hamba-Nya. Kasih dan sayang Allah telah ditegaskan dalam beberapa firman-Nya, antara lain sebagai berikut.

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya:

Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S. Al-Baqarah/2: 143)

وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿١٤٤﴾

²⁸ Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Syaamil.

Artinya:

*Dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya. (Q.S. Al- Imran/3: 30)*²⁹

Ayat pertama menjelaskan bahwa Allah tidak akan menyianyiakan iman hamba-Nya, sedangkan ayat kedua menjelaskan bahwa diperingatkannya manusia dari siksa Allah adalah salah satu wujud dari kasih sayang-Nya kepada hamba.

6) البر (Yang Melimpahkan Kebaikan)

Asmaul husna yang menyerupai Ar-Rauf ialah Al-Barr (Yang Maha Melimpahkan Kebaikan). Karena Allah Maha Pengasih, Dia juga Yang Maha Melimpahkan Kebaikan. Allah Swt. Berfirman sebagai berikut.

فَمَنْ بَرَّ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَفْنَا عَذَابَ السَّمُومِ ﴿٢٧﴾ إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ
نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ ﴿٢٨﴾

Artinya:

*Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka. Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang. (Q.S. at-Tur/52: 27-28)*³⁰

Firman Allah di atas menjelaskan kisah yang bakal terjadi di jannatun na'im (surga yang penuh nikmat) kelak. Di dalam janah,

²⁹ Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung:Syaamil

³⁰ Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung:Syaamil.

mereka dikelilingi anak-anak muda untuk melayani mereka. Mereka berhadap-hadapan dan saling bertegur sapa satu dengan yang lain dalam keadaan bahagia.

7) الْفَتَّاحُ (Yang Maha Keputusan)

Pada hari akhir kelak, Allah Swt. Akan memutuskan perkara hamba-Nya, kemudian memasukkan hamba ke jannah atau nar. Firman Allah Swt. Sebagai berikut.

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ ﴿٣١﴾

Artinya:

Katakanlah: "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, Kemudian dia memberi Keputusan antara kita dengan benar. dan Dia-lah Maha pemberi Keputusan lagi Maha Mengetahui". (Q.S. Saba/34: 26)³¹

Putusan yang diberikan Allah di hari akhir adalah putusan yang seadil-adilnya sesuai baik atau buruknya amal perbuatan manusia.

8) الْعَدْلُ (Yang Mahaadil)

Allah Swt adalah Zat Yang Mahaadil sesuai kebijaksanaan-Nya. Keadilan Allah Swt. Tidak dipengaruhi oleh nafsu sebagaimana manusia. Dalam hidup di dunia ini, Allah memberlakukan hamba-Nya secara adil. Ia member rezeki terhadap semua manusia, baik yang taat maupun yang durhaka kepada-Nya. Di akhirat kelak, Allah juga berlaku adil. Hamba yang taat selama hidupnya di dunia akan

³¹ Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Syaamil.

diberi balasan nikmat di surga, sedangkan hamba yang durhaka diberi balasan siksa di neraka. Allah Swt. Berfirman sebagai berikut.

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ

كَانَ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya:

*Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) Hanya seberat biji sawipun pasti kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah kami sebagai pembuat perhitungan.(Q.S. al-Anbiya:47)*³²

Keadilan Allah Swt. Sesuai kebijaksanaan-Nya sehingga terkadang manusia tak mampu memahaminya. Sebagai seorang muslim, kita wajib meyakini bahwa Allah Mahaadil atas semua makhluknya.

9) الْقَيُّومُ (Yang Terus menerus Mengurus

Sesuai dengan kebesaran dan kekuasaan-Nya, Allah tidak memerlukan bantuan dari siapa pun dalam mencipta, mengatur, dan memelihara alam semesta. Firman-Nya sebagai berikut.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢٠٠﴾

³² Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Syaamil.

Artinya:

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). (Q.S. Al-Baqarah: 255)³³

c. Meneladani Sembilan Asmaul Husna

Berikut ini adalah bentuk meneladani sifat-sifat Allah Swt. Yang terkandung dalam Sembilan asmaul husna Allah Swt. (al-Aziz, al-Gaffar, al-Basit, al-Rauf, al-Barr, al-Fattah, al-Adl dan al-Qayyum).

1) العزيز (Yang Mahaperkasa)

Manusia tidak boleh pesimis, tetapi harus selalu optimis dalam menghadapi persoalan hidup. Selalu optimis dalam hidup berarti selalu berbesar hati, namun tetap mengakui keagungan Allah Swt. Sebagai Rabb alam semesta.

2) الغفار (Yang Maha Pengampun)

Dalam pergaulan hidup ini seringkali terjadi pelanggaran hak yang dilakukan oleh sesama manusia. Islam memberi tuntunan kepada umatnya agar mau memaafkan kesalahan orang lain, sebagaimana Allah Swt. Juga mau memaafkan kesalahan manusia.

3) الباسط (Yang Maha Melapangkan Rezeki)

Meneladani sifat Al-Basit Allah Swt. Diwujudkan dalam bentuk gemar menolong sesama manusia, seperti menyisihkan sebagian

³³ Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Syaamil.

hartanya untuk membantu orang miskin, menyantuni anak yatim, dan lain-lain sesuai kemampuannya.

4) **النافع** (Yang Memberi Manfaat)

Setiap muslim hendaknya selalu berusaha agar keberadaannya didunia menjadi orang yang berguna bagi lingkungannya. Ini adalah salah satu bentuk meneladani asmaul husna An-Nafi.

5) **الروؤف** (Yang Maha Pengasih)

Sikap hidup tolong menolong harus selalu dipupuk oleh setiap anggota masyarakat, tak terkecuali muslim dan muslimah. Jika belum mampu memberikan bantuan berupa barang atau uang, setidaknya menjaga diri agar tidak melukai hati orang lain, baik ucapan maupun perbuatan. Inilah salah satu wujud dari meneladani asmaul husna Ar-Rauf.

6) **البر** (Yang Melimpahkan Kebaikan)

Setiap manusia hendaknya menebarkan kebaikan dengan tulus kepada sesama manusia. Cara seperti ini merupakan bukti nyata meneladani sifat Al-Barr yang dimiliki Allah Swt.

7) **الفتاح** (Yang Memberi Keputusan)

Setiap persoalan memerlukan penyelesaian secara baik, dalam menyelesaikan persoalan pasti memerlukan keputusan. Sebagai muslim atau muslimat, putusan yang diambil tidak boleh

bertentangan dengan hukum Islam. Kemampuan menyelesaikan persoalan yang sesuai dengan hukum Islam berarti meneladani asmaul husna Al-Fattah.

8) العدل (Yang Mahaadil)

Persoalan hidup yang dihadapi manusia cukup beraneka ragam. Ada yang bersifat pribadi, ada yang menyangkut sesama anggota keluarga bahkan ada pula yang menyangkut orang lain. Dalam menyelesaikan persoalan yang bersangkutan dengan orang lain harus dilakukan secara adil. Tidak boleh menguntungkan diri sendiri, merugikan pihak lain. Inilah salah satu cara meneladani asmaul husna Al-Adl.

9) القيوم (Yang Terus- menerus Mengurus)

Kita tidak boleh putus asa dalam menghadapi persoalan hidup. Kita harus tetap tegar dalam mencari penyelesaian masalah. Tidak boleh pesimis tetapi harus tetap optimis. Inilah salah satu bentuk meneladani sifat Al-Qayyum yang dimiliki Allah Swt.³⁴

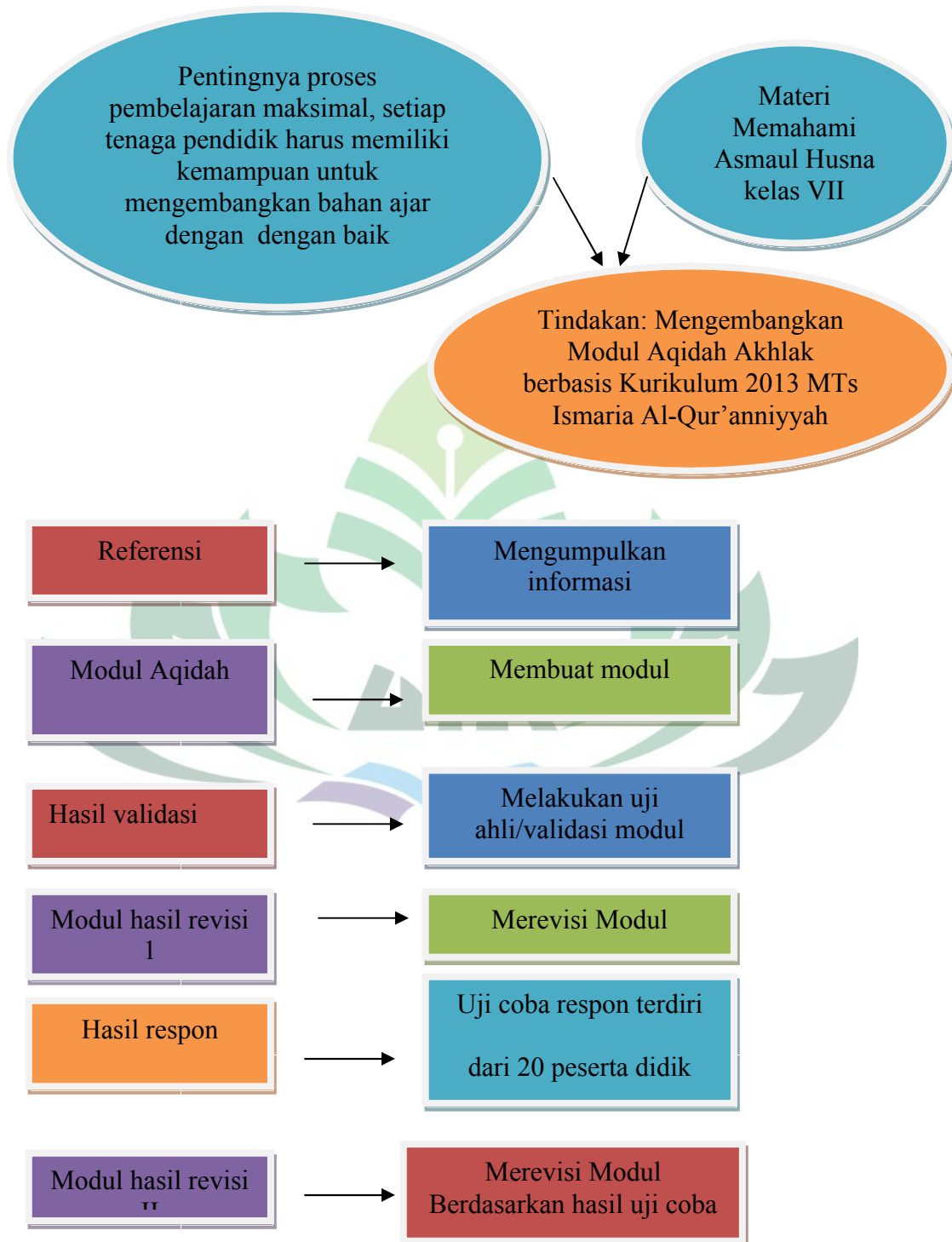
Namun dalam penelitian ini, materi dalam produk yang dikembangkan ini hanya terbatas pada satu pokok bahasan yaitu Memahami Asmaul Husna.

³⁴ Buku siswa Aqidah Akhlak kelas VII Kurikulum 201, h. 82-90.

5. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan suatu alat bantu untuk menyampaikan materi agar lebih mudah diterima oleh peserta didik. Alat bantu tersebut berupa modul aqidah akhlak yang nantinya akan digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Untuk membuat modul Aqidah Akhlak berbasis Kurikulum 2013, dapat dilakukan dengan cara menentukan materi pelajaran. Setelah menentukan materi pembelajaran maka peneliti membuat desain produk, agar modul terlihat lebih menarik untuk peserta didik maupun guru. Setelah desain telah selesai maka akan divalidasi oleh dosen ahli materi dan ahli media. Apabila modul layak tanpa revisi dengan kriteria nilai tertentu maka bisa diuji coba, apabila valid dengan revisi maka akan direvisi kemudian diuji cobakan untuk mengetahui kelayakan modul Aqidah Akhlak berbasis Kurikulum 2013 pada materi mengenal Asmaul Husna sebagai bahan ajar.

Berikut disajikan kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 2.1 kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (research and development). Penelitian dan pengembangan (RnD) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk mengembangkan modul Aqidah Akhlak berbasis Kurikulum 2013 pada materi Memahami Asmaul Husna Kelas VII pada materi Memahami Asmaul Husna di MTs Ismaria Al-Qur'anniyyah Bandar Lampung.

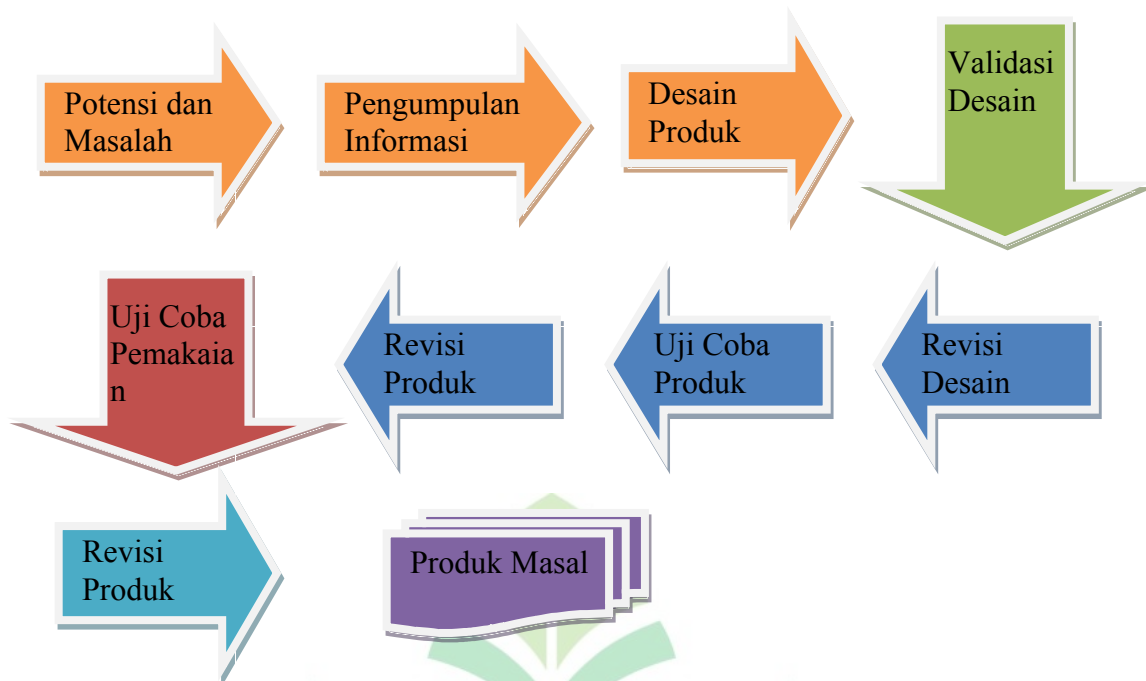
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Ismaria Al-Qur'anniyyah Bandar Lampung.

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis Kurikulum 2013 pada materi Memahami Asmaul Husna.

Menurut Sugiyono, langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah penggunaan Research and Development

Method

Model ini memiliki langkah-langkah pengembangan yang sesuai dengan penelitian pengembangan pendidikan yaitu penelitian yang menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dengan melakukan beberapa uji ahli seperti uji materi, uji desain, dan uji coba produk di lapangan untuk menguji kemenarikan suatu produk.

Berikut penjelasan langkah-langkah penelitian dan pengembangan sesuai dengan bagan diatas:

1. Potensi dan masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sebagai contoh, dalam penelitian ini penulis menggunakan Kurikulum 2013 sebagai potensi yang dapat digunakan sebagai bahan ajar

dalam proses pembelajaran. Selain itu masalah juga dapat dijadikan potensi apabila kita dapat menyagukannya. Dalam penelitian pengembangan ini penulis menemukan suatu masalah modul Aqidah Akhlak yang sudah ada masih ada beberapa kekurangan yaitu, bagian isi modul kurang menarik tidak adanya gambar atau ilustrasi, bentuk dan ukuran huruf kurang serasi, tugas dan latihan tidak dibuat sedemikian rupa sehingga kurang menarik. Maka dari itu peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran Aqidah Akhlak yang berbasis Kurikulum 2013.. Dengan begitu masalah ini dapat diatasi melalui research and development sehingga dapat ditemukan suatu model, pola, atau sistem penganan terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode survey atau kualitatif.

Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dapat dirancang model penanganan yang efektif. Untuk mengetahui efektivitas model tersebut, maka perlu diuji. Pengujian dapat menggunakan metode eksperimen. Setelah model teruji, maka dapat diaplikasikan untuk mengatasi masalah yang dialami.

2. Mengumpulkan informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara factual dan up to date, maka selanjutnya perlu mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

3. Desain produk

Produk yang dihasilkan dalam research and development bermacam-macam. Dalam bidang teknologi, orientasi produk yang dihasilkan adalah produk yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia yakni produk yang berkualitas, hemat energi, menarik, harga murah, bobot ringan dan bermanfaat ganda. Lain lagi dengan bidang pendidikan, produk yang dihasilkan akan berorientasi pada peningkatan efektifitas pembelajaran. Hasil akhir dari tahap ini adalah berupa desain produk baru yang lengkap dengan spesifikasinya.

4. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan efektif atau tidak. Dikatakan secara rasional karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut.

5. Revisi desain

Setelah desain produk divalidasi oleh pakar ahli, maka akan dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya. Setelah diketahui kelemahan dan kekurangannya maka peneliti akan memperbaiki desain produk tersebut.

6. Uji coba produk

Borg and Gall menyatakan bahwa: the primary putpose of the main field test whist is to determine the success of the new product inmeeting its

objectives, the secondary purpose is to collect information that can be used to improve the course in the next revision. Maksud dari pernyataan tersebut adalah tujuan dari ujicoba ada 2 yaitu: a. untuk menentukan sukses tidaknya produk untuk mencapai tujuan; b. mengumpulkan informasi untuk penyempurnaan produk. Untuk uji coba produk dilakukan uji coba lapangan (*field-trial evaluation*). Menurut borg and gall (1989), uji coba lapangan produk awal jumlah responden antara 10 sampai 20 Uji coba lapangan dilakukan pada peserta didik yang dipilih melalui *random sampling*. Teknik random sampling yang digunakan ini dalam prakteknya. Uji coba dilakukan dengan member penjelasan tentang modul Aqidah Akhlak yang sedang dikembangkan, meminta responden mencoba sendiri modul tersebut, kemudian dilakukan pengamatan terhadap penggunaan modul oleh responden, setelah itu responden diminta mengisi angket yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Berdasarkan dari hasil pengamatan, hasil analisis angket serta masukan-masukan dari responden, modul Aqidah Akhlak tersebut kemudian dievaluasi dan direvisi.

7. Revisi produk

Dari hasil uji coba produk, apabila tanggapan peserta didik mengatakan bahwa produk ini baik dan menarik, maka dapat dikatakan bahwa modul ini telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir. Namun apabila produk belum sempurna maka hasil uji coba ini dijadikan bahan

perbaikan dan penyempurnaan modul yang telah dibuat. Sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang siap digunakan disekolah.

8. Ujicoba pemakaian

Setelah uji produk berhasil dan mungkin tidak terjadi revisi yang terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk ruang lingkup.

9. Revisi produk

Revisi produk ini dilakukan jika pada saat uji pemakaian nyata terdapat kekurangan dan kelemahan. Sebaiknya pembuat produk terus melakukan evaluasi pada produk yang dibuat.

10. Pembuatan produk masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah di ujicobakan dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi secara masal.³⁵

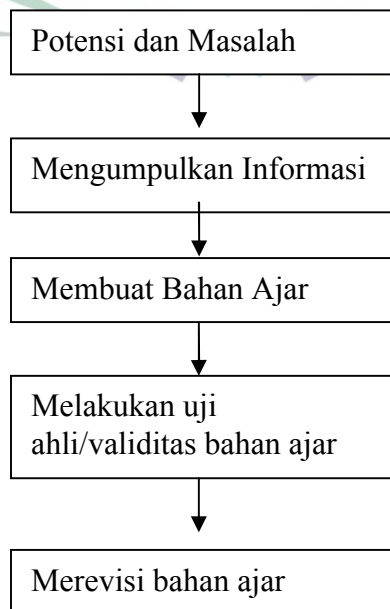
Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka prosedur penelitian dan pengembangan modul untuk pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis Kurikulum 2013 pada materi Memahami Asmaul Husna melalui beberapa tahap yaitu:

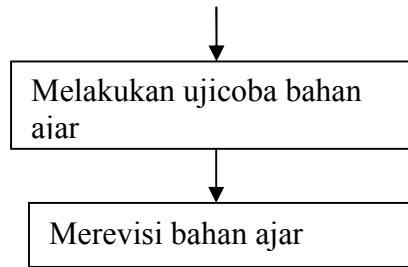
- a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 407-427.

- b. Mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk.
- c. Menyusun bahan ajar Aqidah Akhlak dengan berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan standar isi dalam permendiknas.
- d. Validasi produk yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media yang telah ditunjuk.
- e. Melakukan revisi pasca validasi.
- f. Melakukan ujicoba bahan ajar Aqidah Akhlak dengan berbasis Kurikulum 2013 pada materi Memahami Asmaul Husna di MTs Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung.
- g. Melakukan revisi bahan ajar berdasarkan hasil ujicoba.

Langkah-langkah tersebut digambarkan dalam bagan dibawah ini:





Gambar 3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Dalam teori Borg and Gall langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan melalui 10 langkah. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian sampai pada tahap ketujuh yaitu tahap revisi produk. Hal ini dilakukan karena keterbatasan, baik dari segi waktu maupun biaya pada penelitian ini. Sukmadinata dalam abdurahim menyatakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan dapat dihentikan sampai dihasilkan draft final, tanpa pengujian hasil. Dari hasil uji coba produk, apabila tanggapan pendidik maupun peserta didik mengatakan bahwa produk ini menarik, dan kebermanfaatan perangkat pembelajaran lebih baik dari sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir. Namun apabila produk belum sempurna maka hasil dari uji coba ini dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan bahan pembelajaran yang dibuat, sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang siap digunakan di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Angket

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh seseorang yang akan diukur (responden)³⁶. Angket diberikan kepada peserta didik sebagai responden uji dalam penelitian. Angket ini berisi rangkaian pertanyaan untuk mengetahui kemenarikan modul aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013. Dari angket ini akan digali informasi ketertarikan peserta didik pada modul aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebelum pembuatan modul. dalam melakukan wawancara kepada Guru Aqidah Akhlak MTs Ismaria Al-Qur'anniyyah Bandar Lampung. Wawancara pembuatan modul dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi yaitu masih kurangnya hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik.

3. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati, mengidentifikasi dan mencatat apa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui persentase keterlaksanaan modul aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013 dengan mengisi lembar observasi.

³⁶ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h., 161-162.

E. Instrumen Penelitian

Pengembangan modul ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan bimbingan dari pembimbing yang kemudian divalidasi oleh para ahli materi. Untuk memvalidasi modul diperlukan instrument berupa lembar penilaian. Lembar penilaian dalam penelitian pengembangan ini akan digunakan untuk memberikan penilaian terhadap produk modul yang telah dibuat. Ahli materi dan ahli media akan memberikan penilaian dengan mengisi ceklist pada setiap butir penilaian dengan kriteria layak atau tidak layak. Pada butir yang dinilai belum layak, para ahli akan memberikan masukan perbaikannya. Lembar penilaian merupakan media penilaian terhadap produk yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini yang dinilai adalah modul. Lembar penilaian diberikan kepada Ahli Materi 3 Orang (1 Dosen dan 2 Guru), dan Ahli Media 3 orang (2 Dosen dan 1 Guru) yang bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan produk yang telah dibuat oleh peneliti.

Setelah produk divalidasi langkah selanjutnya adalah uji coba produk.

Dalam uji coba produk ini diperlukan berupa instrumen:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara kepada Guru Aqidah Akhlak mengenai kebutuhan bahan ajar dan lembar kuesioner dan angket analisis peserta didik.

2. Angket

Angket diberikan kepada peserta didik setelah dilakukan uji coba produk yang telah dibuat. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memberikan

masukan kepada peneliti tentang pendapat peserta didik terhadap modul yang telah mereka gunakan saat ujicoba.

3. Lembar angket validasi ahli untuk penilaian kualitas modul aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013.

F. Teknik analisis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif yakni sebagai berikut:

1. Proses analisis data deskriptif kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada ahli tentang bahan ajar yang dikembangkan. Data tersebut dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif. Analisis data-data ini dilakukan sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Kegiatan dalam reduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan, memilih hal-hal yang pokok dan mentransfer data kasar ke catatan lapangan.

- b. *Data Display* (Penyajian data)

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data dengan baik dan benar. Peneliti menampilkan segala data hasil penilaian dan masukan ahli dan hasil wawancara praktisi secara deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami alur berpikir dan mengetahui

segala tindakan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung beserta segala tindak lanjutnya.

c. Verifikasi dan interpretasi data

Kegiatan verifikasi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data hasil wawancara yang telah diperoleh.³⁷ Berdasarkan data hasil penilaian dan masukan para ahli, dan hasil wawancara praktisi, peneliti menarik suatu kesimpulan secara umum, sehingga nampak jelas makna data yang diperoleh. Selanjutnya data digunakan sebagai tambahan pedoman revisi bahan ajar.

2. Proses analisis lembar penilaian para ahli

Dalam kualitas modul Aqidah Akhlak yang diperoleh dari pengisian lembar penilaian oleh 2 ahli dimuat dalam bentuk tabel kelayakan produk dan uraian saran. Kemudian data dijadikan landasan untuk melakukan revisi setiap komponen dari modul Aqidah Akhlak yang telah disusun. Lembar penilaian yang sudah diisi oleh para ahli selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kualitas data instrument validasi ahli materi dan ahli media.

³⁷ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 337-345.

- a. Langkah pertama adalah memberi skor pada tiap kriteria dengan ketentuan Tabel 3.1.³⁸

Tabel 3.1
Pedoman Skor Penilaian Ahli Materi dan Ahli Media

Kriteria	Skor
Sangat baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat kurang (SK)	1

- b. Selanjutnya dilakukan perhitungan tiap butir pertanyaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan} \times 100\%}{\text{Jumlah skor kriterium}}$$

Keterangan:

P = Persentase kelayakan

- c. Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil perhitungan berdasarkan aspek dengan melihat table 3.2 di bawah ini.³⁹

Tabel 3.2
Range Persentase dan Kriteria Kualitatif Program

Skor Persentase (%)	Interpretasi
P > 80%	Baik Sekali
60% < P < 80%	Baik
40% < P < 60%	Cukup Baik
20% < P < 40%	Kurang
P < 20%	Sangat Kurang

³⁸ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 137-138

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 35.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet 11, 2016.

Abu ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet 2, 2007.

Ainurrafiq Dawam, Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta: lista fariska, cet 2, 2005.

Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajarn Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Buku siswa Aqidah Akhlak kelas VII Kurikulum 2013.

Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, Yogyakarta: Gava Media, cet 1, 2013.

Herry Widyastono, *Pengembangan kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet 1, 2014.

Imas Kurinasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. Kata Pena: Surabaya, Cet 1, 2014.

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta timur: Bumi Aksara, cet 7, 2012.

Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet 2, 2006.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet 5, 2009.

Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, cet 16, 2013.

Pedoman Buku Guru Aqidah Akhlak kelas VII Kurikulum 2013

Sardiman *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet ke 22, 2014.

Sue Cowley, *Panduan Manajemen Prilaku Siswa*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Syaiful Segala, *konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, cet 10, 2012.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai pengembangan modul aqidah akhlak materi Memahami Asmaul Husna berbasis kurikulum 2013 yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisis produk yang akan dikembangkan

Identifikasi masalah pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung dan observasi terhadap beberapa bahan ajaran yang dipakai di VII MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung dan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Bahan ajar yang dipakai di sekolah menggunakan buku cetak, lembar kerja siswa (LKS) dan modul, namun modul yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik modul dan belum menggunakan Kurikulum 2013.
- b. Modul yang dikembangkan adalah materi Memahami Asmaul Husna MTs kelas VII.
- c. Produk yang dihasilkan dapat membantu guru aqidah akhlak dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Mengembangkan produk awal

Dalam proses pengembangan produk ini, peneliti mengumpulkan informasi berupa teori pendukung untuk produk yang akan dibuat. Peneliti mengumpulkan beberapa bahan ajar yang digunakan di sekolah baik berupa silabus pembelajaran Aqidah Akhlak MTs, buku cetak, lebar kerja siswa (LKS), dan modul yang akan dikembangkan. Dalam proses ini, peneliti tidak serta merta merubah isi materi yang ada. Namun menggabungkan materi dari beberapa bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013, kemudian di desain lebih menarik dengan memperhatikan standar kelayakan isi, standar kelayakan penyajian, dan standar kelayakan kebahasaan.

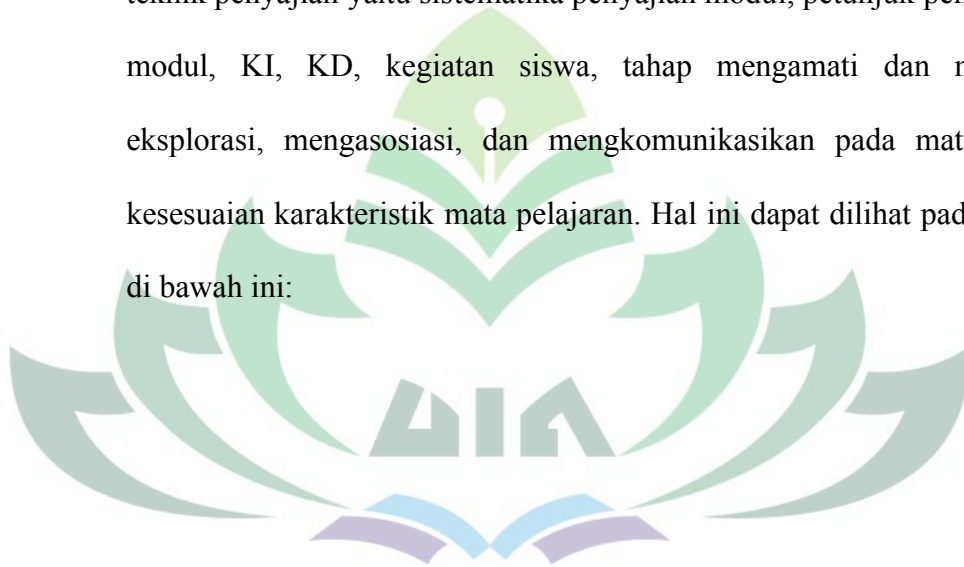
a. Standar kelayakan isi

Standar kelayakan isi terdiri dari kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, keakuratan materi, kemuktakhiran teori, mendorong keingintahuan peserta didik, serta pengayaan. Kompetensi dasar pada materi ini adalah meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui al-asmaa' al-husna (al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum), meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asmaa' al-husna (al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum), menguraikan al-asmaa' al-husna (al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum), menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang

terkandung dalam al-asmaa' al-husnaa (al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum). KI dan KD tersebut yang akan menjadi acuan dalam mengembangkan modul.

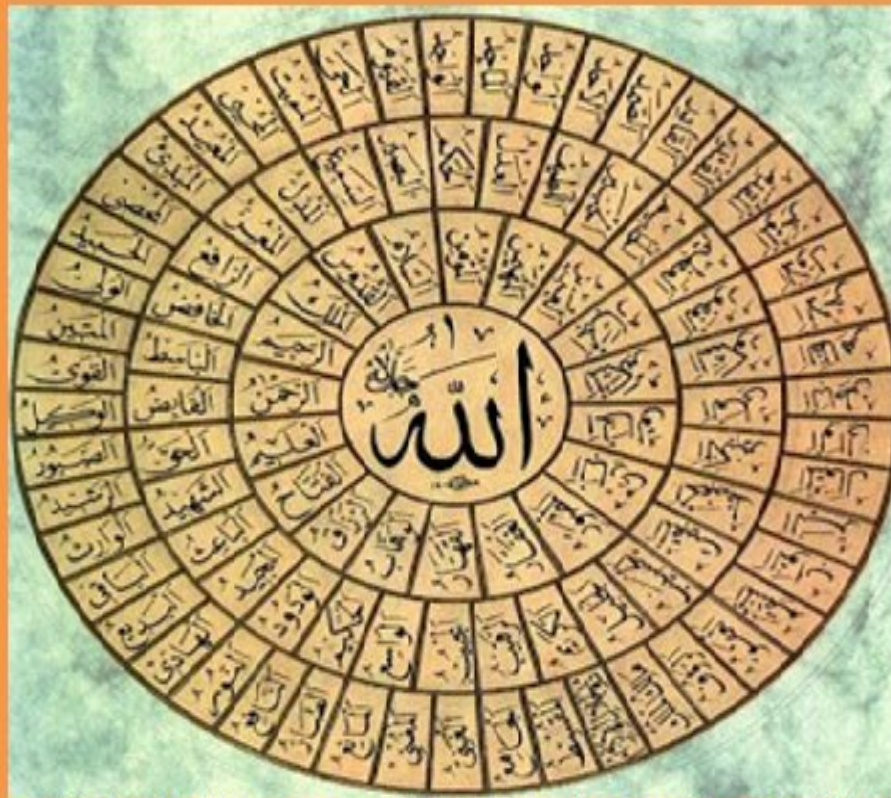
b. Kelayakan penyajian modul

Modul yang dikembangkan berupa modul aqidah akhlak dengan kurikulum 2013 sebagai modul yang disajikan dengan memperhatikan teknik penyajian yaitu sistematika penyajian modul, petunjuk penggunaan modul, KI, KD, kegiatan siswa, tahap mengamati dan menanya, eksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan pada materi serta kesesuaian karakteristik mata pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini:



KEGIATAN BELAJAR

Memahami Asmaul Husna



Allah Swt. Memiliki nama-nama yang baik yang disebut dengan asmaul husna. Rasulullah saw. Menjelaskan bahwa asma al-husna ini jumlahnya ada 99 karena Allah Swt. Menyukai bilangan yang ganjil. Sembilan puluh Sembilan nama tersebut menggambarkan betapa baiknya Allah Swt. Nama-nama dalam asmaul husna ini Allah sendiri yang menciptakannya.

Gambar 4.1 Tampilan Awal Bab Memahami Asmaul Husna

Informasi diatas merupakan informasi awal bab untuk mendorong rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari dalam satu bab kedepan. Disajikan contoh ilustrasi kaligrafi asmaul husna. Contoh kaligrafi asmaul husna tersebut dimaksudkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi memahami asmaul husna apabila ada contoh nyata secara langsung.

c. Kelayakan kebahasaan modul

Kebahasaan dalam modul yang dikembangkan dilihat dari beberapa aspek yang harus sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, dimana pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik, baku dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, dan dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.

Mengamati dan Menanya

Amatilah gambar-gambar berikut ini, kemudian berikan pendapatmu atau pertanyaan!

Gambar 1



Gambar 2

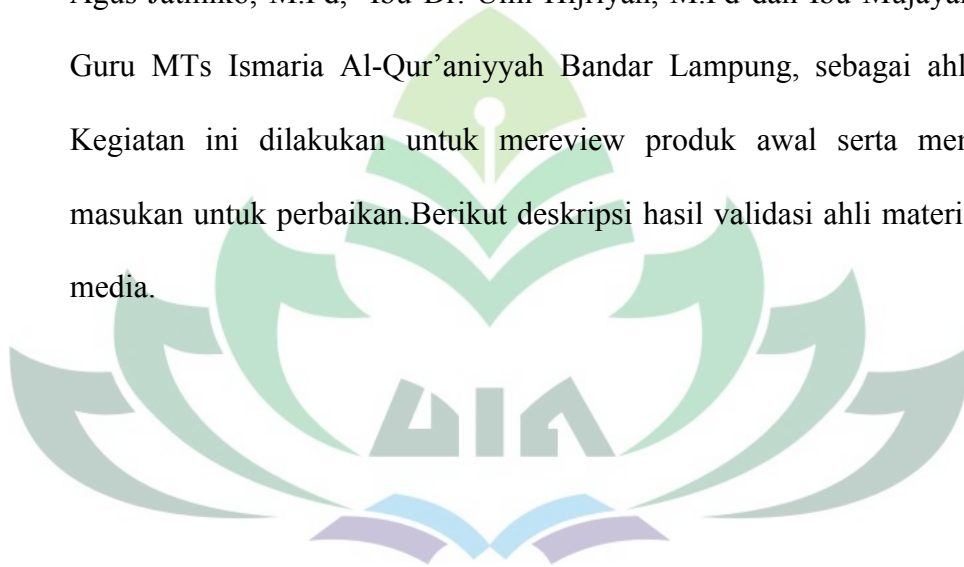


Gambar 4.2 Tampilan Kurikulum 2013 Dalam Modul

Berdasarkan contoh diatas, terlihat bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dipahami peserta didik dengan melihat tahapan-tahapan kurikulum 2013 dapat lebih mudah memahami materi sesuai dengan KI dan KD.

3. Validasi Ahli

Dalam tahap ini, peneliti mengadakan validasi uji kelayakan modul terhadap beberapa ahli, yaitu ahli Pendidikan Aqidah Akhlak yang terdiri dari dosen PAI Ibu Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag, Guru Aqidah Akhlak Ibu Lailis Sa'adah, S.Pd.I, dan Guru Aqidah Akhlak Ibu Novita Sari, S.Pd., M.Pd MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung, sebagai ahli materi. Bapak Dr. Agus Jatmiko, M.Pd, Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd dan Ibu Mujayanah, S.Si Guru MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung, sebagai ahli media. Kegiatan ini dilakukan untuk mereview produk awal serta memberikan masukan untuk perbaikan. Berikut deskripsi hasil validasi ahli materi dan ahli media.



a. Deskripsi Hasil Validasi Oleh Ahli Materi

Aspek yang dinilai oleh ahli materi yaitu aspek tampilan.

Tabel 4.1
Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Sebelum Revisi

Aspek	Nomor indikator	Penilai			Skor	Rata-rata	Skor per aspek	Persentase skor ideal
		1	2	3				
Aspek Isi	1	4	4	5	13	4,4	151	83,8 %
	2	4	4	5	13	4,4		
	3	4	4	5	13	4,4		
	4	4	4	5	13	4,4		
	5	4	5	4	13	4,4		
	6	4	4	4	12	4		
	7	4	5	4	13	4,4		
	8	3	5	4	12	4		
	9	4	4	5	13	4,4		
	10	5	3	4	12	4		
	11	4	4	4	12	4		
	12	3	5	4	12	4		
Jumlah		47	51	53	151	50,8	151	83,8 %

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan} \times 100\%}{\text{Jumlah skor kriteria}} \\
 &= \frac{151 \times 100\%}{5 \times 12 \times 3} = 151 \times \frac{100\%}{180} = 83,8\%
 \end{aligned}$$

Penilaian validator pada aspek isi diperoleh hasil dengan persentase 83,8 %, meskipun telah memasuki kategori baik sekali untuk aspek isi pada modul yang telah divalidasikan. Setelah dilakukan revisi modul, validasi tahap kedua dilakukan oleh peneliti untuk melihat kualitas modul yang telah direvisi. Aspek yang dinilai pada validasi ini tetap sama seperti validasi tahap pertama, dari hasil validasi kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Sesudah Revisi

Aspek	Nomor indikator	Penilai			Skor	Rata-rata	Skor per aspek	Persentase skor ideal
		1	2	3				
Aspek Isi	1	5	4	5	14	4,7	161	89,5 %
	2	5	4	5	14	4,7		
	3	4	4	5	13	4,4		
	4	5	4	5	14	4,7		
	5	4	5	4	13	4,4		
	6	4	4	4	12	4		
	7	4	5	4	13	4,4		
	8	4	5	5	14	4,7		
	9	4	4	5	13	4,4		
	10	5	4	4	13	4,4		
	11	5	5	5	15	5		
	12	4	5	4	12	4		
Jumlah		53	53	55	161	67,9	161	89,5 %

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan} \times 100\%}{\text{Jumlah skor kriterium}} \\
 &= \frac{161 \times 100\%}{5 \times 12 \times 3} = 161 \times \frac{100\%}{180} = 89,5\%
 \end{aligned}$$

Penilaian validator sebelum dilakukannya revisi pada aspek isi diperoleh dengan persentase 83,8 % dan setelah diadakannya revisi dan dilakukan validasi tahap kedua persentase total dari aspek isi modul naik menjadi 89,5 %. Total persentase perolehan skor tersebut dikonversikan sesuai tabel 3.2 dan diperoleh kesimpulan modul ini menurut ahli materi termasuk dalam Kriteria baik sekali untuk digunakan dalam pembelajaran Aqidah akhlak.

b. Deskripsi Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media

Aspek yang dinilai oleh ahli media yaitu aspek tampilan.

Tabel 4.3
Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Sebelum Revisi

Aspek	Nomor indikator	Penilai			Skor	Rata-rata	Skor per aspek	Persentase skor ideal
		1	2	3				
Aspek Isi	1	4	2	4	10	3,4	137	76,2 %
	2	4	4	4	12	4		
	3	4	3	4	11	3,7		
	4	4	4	5	13	4,4		
	5	5	4	4	13	4,4		
	6	5	4	3	12	4		
	7	4	3	3	10	3,4		
	8	4	4	4	12	4		
	9	4	4	4	12	4		
	10	5	3	4	12	4		
	11	4	3	4	11	3,7		
	12	4	1	4	9	3		
Jumlah		51	39	47	137	46	137	76,2 %

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan} \times 100\%}{\text{Jumlah skor kriterium}} \\
 &= \frac{137 \times 100\%}{5 \times 12 \times 3} = \frac{137}{180} \times 100\% = 76,2\%
 \end{aligned}$$

Penilaian validator pada aspek tampilan diperoleh dengan hasil persentase 76,2 meskipun telah memasuki kriteria baik, masih perlu adanya revisi modul yang telah divalidasikan. Setelah dilakukannya revisi modul, validasi tahap kedua dilakukan oleh peneliti untuk melihat kualitas modul yang telah direvisi. Aspek yang dinilai pada validasi ini

tetap seperti validasi pertama, dari hasil validasi kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Sesudaah Revisi

Aspek	Nomor indikator	Penilai			Skor	Rata-rata	Skor per aspek	Persentase skor ideal
		1	2	3				
Aspek Isi	1	4	4	4	12	4	152	84,5 %
	2	4	4	4	12	4		
	3	5	4	5	14	4,7		
	4	5	4	5	14	4,7		
	5	5	4	4	13	4,4		
	6	5	4	4	13	4,4		
	7	4	4	4	12	4		
	8	4	5	5	14	4,7		
	9	5	3	4	12	4		
	10	5	4	4	13	4,4		
	11	5	3	4	12	4		
	12	4	3	4	13	4,4		
Jumlah		55	46	51	144	51,7	152	84,5 %

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan} \times 100\%}{\text{Jumlah skor kriterium}} \\
 &= \frac{152 \times 100\%}{5 \times 12 \times 3} = 152 \times \frac{100\%}{180} = 84,5\%
 \end{aligned}$$

Penilaian validator sebelum dilakukannya revisi pada aspek tampilan diperoleh dengan persentase 76,2 % dan setelah dilakukan revisi 1 persentase perolehan skor tersebut dikonversikan sesuai tabel 3.2 dan diperoleh kesimpulan bahwa modul ini menurut para ahli media termasuk dalam kriteria baik sekali untuk digunakan dalam pembelajaran Aqidah

Akhlak. Hasil perhitungan lengkapnya disajikan pada lampiran. Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa aspek tampilan modul ini persentase perolehan skor yakni 84,5 %. Menurut para ahli media tahap revisi 1 pengembang telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam modul yang telah dibuat oleh pengembang.


4. Revisi Produk

Proses revisi disesuaikan dengan hasil validasi ahli. Hasil validasi diatas ada beberapa poin yang belum sesuai dengan indikator, yaitu: setiap ahli memberikan kritik dan sarannya untuk setiap poin diatas yang belum memenuhi indikator sehingga setelah dilakukan revisi, maka tidak dilakukan uji validasi kembali. Modul yang telah direvisi adalah modul yang sudah selesai untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebagai modul. Kritik dan saran para ahli dijadikan acuan untuk merevisi bahan ajara yang telah dibuat peneliti. Berikut adalah revisi produk berdasarakan saran ahli materi dan ahli media:

a. Ahli Materi 1

Berdasarkan lembar instrumen validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli materi 1 yaitu Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag menilai bahwa modul Aqidah Akhlak dengan berbasis kurikulum 2013 pada materi Memahami Asmaul Husna yang dikembangkan masih harus diperbaiki, untuk lebih

memahami materi inti dan menambahkan contoh-contoh dalam materi yang lebih dipahami anak didik yaitu sebagai berikut:



Meneladani Sembilan Asmaul Husna

Berikut ini adalah bentuk meneladani sifat-sifat Allah Swt. Yang terkandung dalam Sembilan asmaul husna Allah Swt. (al-Aziz, al- Gaffar, al-Basit, al-Rauf, al-Barr, al-Fattah, al-Adl dan al-Qayyum

1. العزيز (Yang Mahaperkasa)

Manusia tidak boleh pesimis, tetapi harus selalu optimis dalam menghadapi persoalan hidup. Selalu optimis dalam hidup berarti selalu berbesar hati, namun tetap mengakui keagungan Allah Swt. Sebagai Rabb alam semesta.
2. الغفار (Yang Maha Pengampun)

Dalam pergaulan hidup ini seringkali terjadi pelanggaran hak yang dilakukan oleh sesama manusia. Islam memberi tuntunan kepada umatnya agar mau memaafkan kesalahan orang lain, sebagaimana Allah Swt. Juga mau memaafkan kesalahan manusia.
3. الباسط (Yang Maha Melapangkan Rezeki)

Meneladani sifat Al-Basit Allah Swt. Diwujudkan dalam bentuk gemar menolong sesama manusia, seperti menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu yang miskin, menyantuni anak yatim, dan lain-lain sesuai kemampuannya.
4. النافع (Yang Memberi Manfaat)

Setiap muslim hendaknya selalu berusaha agar keberadaannya didunia menjadi orang yang berguna bagi lingkungannya. Ini adalah salah satu bentuk meneladani asmaul husna An-Nafi.

Gambar 4.5 Materi Sebelum Direvisi

Contoh Perilaku yang meneladani Asmaul Husna. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs Al ahzab : 21)

a. Kokoh Pendirian

Kokoh pendirian adalah sikap tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh pihak lain. karena pendiriannya sesuai kebenaran ajaran islam. sikap kokoh pendirian di sebut juga dengan isthiqomah yang artinya langgeng dan kontinu di dalam melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Setiap Umat Islam hendaklah senantiasa menegakkan, mengamalkan dan membela demi tegaknya ajaran agama islam. sikap ini menjadi bagian akhlakul karimah yang perlu di tegakkan dalam kehidupan sehari-hari. karena perilaku ini sangat di tekankan oleh Allah dan rasul. "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah, maka mereka akan dibebaskan dari rasa takut dan kesedihan. Mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan." (Qs. Al-Ahqof: 13-14)

Agar menjadi penghuni surga, kebaikan yang di lakukan dari

Gambar 4.6 Materi Sesudah Revisi

b. Ahli Materi II

Berdasarkan lembar instrumen validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli materi II yaitu guru Aqidah Akhlak MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung Ibu Lailis sa'adah S.Pd.I menilai bahwa

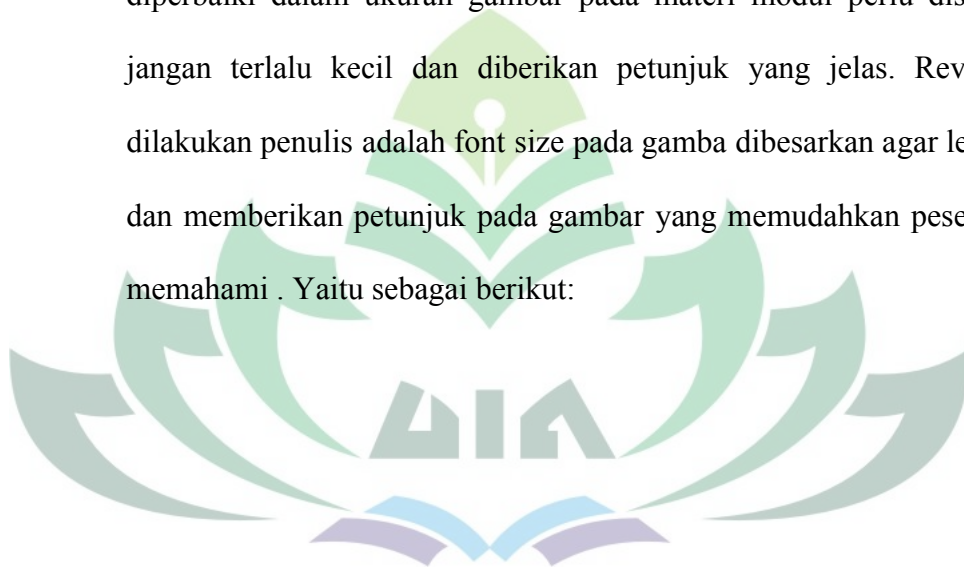
modul Aqidah Akhlak dengan berbasis kurikulum 2013 pada materi memahami asmaul husna yang dikembangkan masih perlu diperbaiki dalam evaluasi diberikan skor penilaian. Revisi yang dilakukan penulis adalah menambahkan skor penilaian agar peserta didik lebih mudah memahami. Yaitu sebagai berikut:

KETERANGAN SKOR	
1. Penilaian sikap	
Benar	: 2
Salah	: 0
$\text{Skor: } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maks.}} \times 100\%$	
2. Penilaian Multiple Choice (Pilihan Berganda)	
Benar	: 1
Salah	: 0
$\text{Skor : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maks.}} \times 100\%$	
3. Penilaian Essay	
5	= Sangat Lengkap dan Sangat Tepat
4	= Lengkap dan Tepat
3	= Kurang Lengkap dan Tepat
2	= Kurang Lengkap dan Kurang Tepat
1	= Tidak Lengkap dan Tidak Tepat
$\text{Skor : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maks.}} \times 100\%$	

Gambar 4.7Skor Penilaian

c. Ahli Materi III

Berdasarkan lembar instrumen validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli materi III yaitu guru Aqidah Akhlak MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung Ibu Novita Sari, S.Pd., M.Pd. menilai bahwa modul Aqidah Akhlak dengan berbasis kurikulum 2013 pada materi memahami asmaul husna yang dikembangkan masih perlu diperbaiki dalam ukuran gambar pada materi modul perlu disesuaikan jangan terlalu kecil dan diberikan petunjuk yang jelas. Revisi yang dilakukan penulis adalah font size pada gambar dibesarkan agar lebih jelas dan memberikan petunjuk pada gambar yang memudahkan peserta didik memahami . Yaitu sebagai berikut:



Tahap Mengamati dan Menanya

Amatilah gambar-gambar berikut, kemudian berikan pendapatmu!



Mengapa nama Allah adalah alAdl? Apakah cirri insan Ulil Albab? Dan Keteladanan apa yang bisa kita petik dari nama Allah alAziz?



Gambar 4.8 Gambar dan Petunjuk Pertanyaan Sebelum Revisi

Mengamati dan Menanya

Amatilah gambar-gambar berikut ini, kemudian berikan pendapatmu atau pertanyaan!

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 4.9 Gambar dan Petunjuk Pertanyaan Sesudah Revisi

d. Ahli Media I

Berdasarkan lembar instrumen validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli media 1 yaitu Dr. Agus Jatmiko, M.Pd. menilai bahwa modul

Aqidah Akhlak dengan berbasis kurikulum 2013 pada materi Memahami Asmaul Husna yang dikembangkan masih harus diperbaiki dengan beberapa saran, yaitu: font-font tertentu harus di perbesar, sumber website tidak perlu dicantumkan pada gambar, setiap gambar pada halaman sebaiknya diberi nomer gambar yaitu sebagai berikut:



Allah meluaskan rezki dan menyempitkannya bagi siapa yang dia kehendaki mereka berzenbira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit). (Q.S. ar-Ra'd 13: 26)

4. النافع (yang memberi Manfaat)

Lafal النافع adalah bentuk isim fa'il (pelaku) dari lafal nafaa yang berarti bermanfaat.

Allah Swt. Mencipta segala sesuatu yang dikehendaki dan memberi manfaat atas sesuatu buat siapa yang Dia kehendaki dari hamba-Nya. Dialah yang mampu member manfaat dan Dia pula yang mampu memberi madarat (kerugian) atas sesuatu. Allah Swt. Berfirman sebagai berikut.

وَالْأَنْعَامَ خَلَقْنَا لَكُمْ فِيهَا دَرَّةٌ وَمَنْفَعٌ وَبِئْسَ مَا تَكُونُونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dan dia Telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. (Q.S. an-Nahl/16: 5)

Ayat diatas menjelaskan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hewan ternak, baik buluknya, dagingnya, maupun air susunya. Manfaat yang lain lagi ialah untuk dikendarai (seperti kudadan unta) dan untuk angkutan (seperti himar dan unta).

5. الرؤوف (yang Maha pengasih)

Gambar 4.10 Font-Font Tertentu Diperbesar Sebelum Revisi

4. النافع (Yang Memberi Manfaat)

Lafal النافع adalah bentuk isim fa'il (pelaku) dari lafal nafaa yang berarti bermanfaat. Allah Swt. Mencipta segala sesuatu yang dikehendaki dan memberi manfaat atas sesuatu buat siapa yang Dia kehendaki dari hamba-Nya. Dialah yang mampu member manfaat dan Dia pula yang mampu memberi madarat (kerugian) atas sesuatu. Allah Swt. Berfirman sebagai berikut.

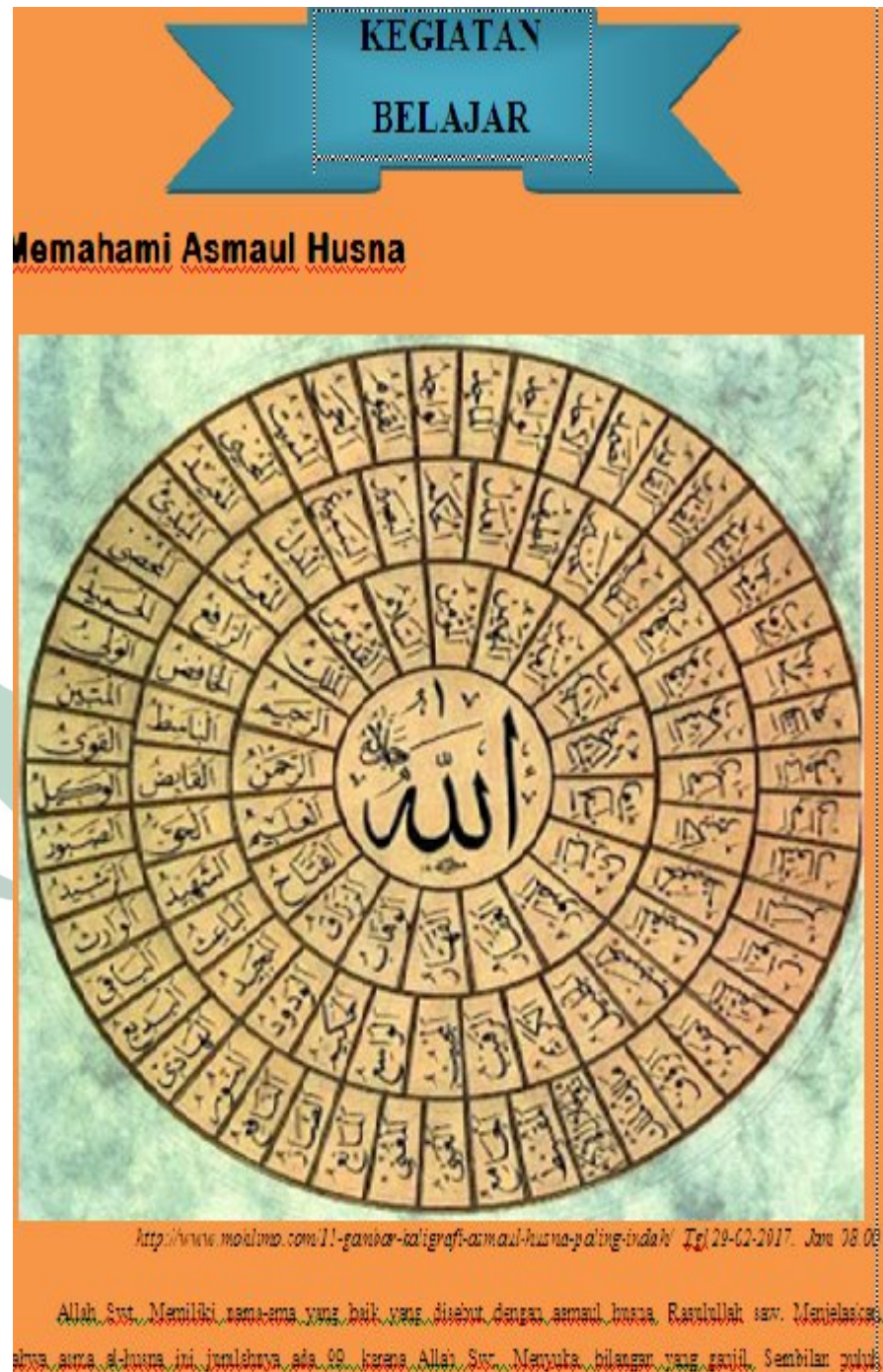
وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dan dia Telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. (Q.S. an-Nahl/16: 5)

Ayat diatas menjelaskan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hewan ternak, baik buluknya, dagingnya, maupun air susunya. Manfaat yang lain lagi ialah untuk dikendarai (seperti kudadan unta) dan untuk angkutan (seperti himar dan unta).

5. الرؤوف (Yang Maha Pengasih)

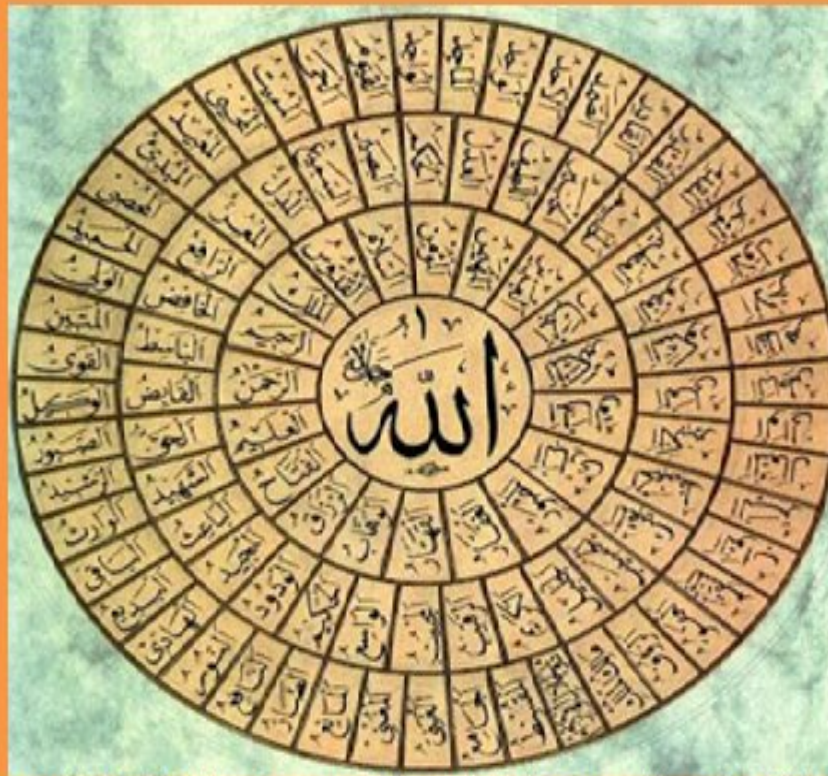
Gambar 4.11 Font-Font Tertentu Diperbesar Sesudah Revisi



Gambar 4.12 Sumber Website Tidak Dicantumkan Sebelum Revisi

KEGIATAN BELAJAR

Memahami Asmaul Husna

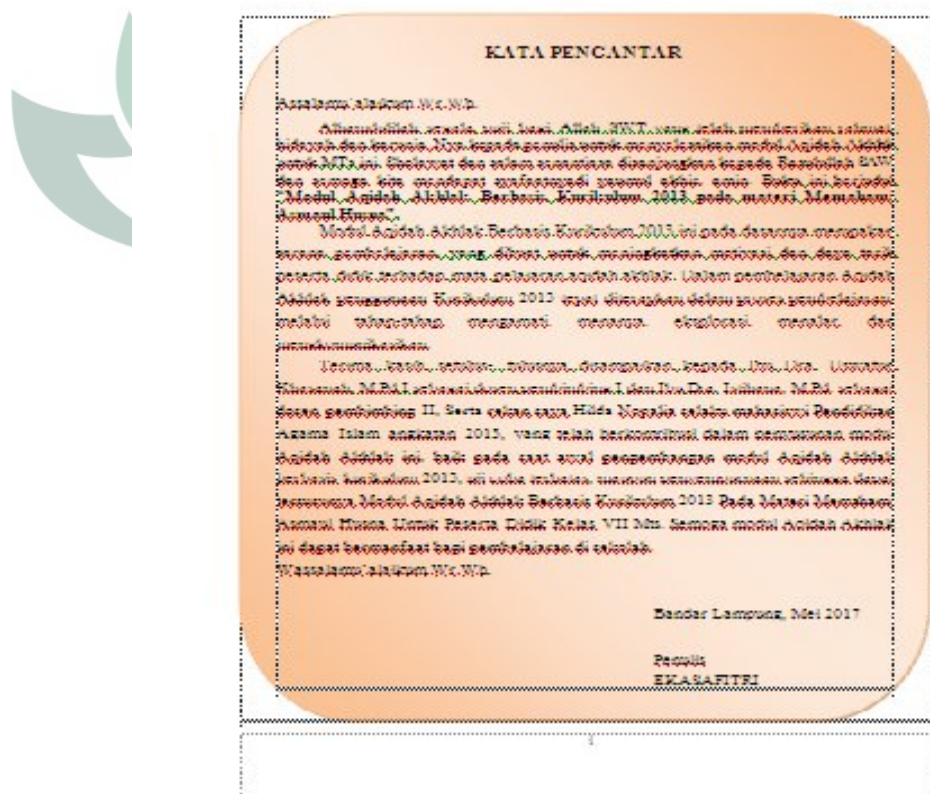


Allah Swt. Memiliki nama-nama yang baik yang disebut dengan asmaul husna. Rasulullah saw. Menjelaskan bahwa asma al-husna ini jumlahnya ada 99 karena Allah Swt. Menyukai bilangan yang ganjil. Sembilan puluh Sembilan nama tersebut menggambarkan betapa baiknya Allah Swt. Nama-nama dalam asmaul husna ini Allah sendirilah yang menciptakannya.

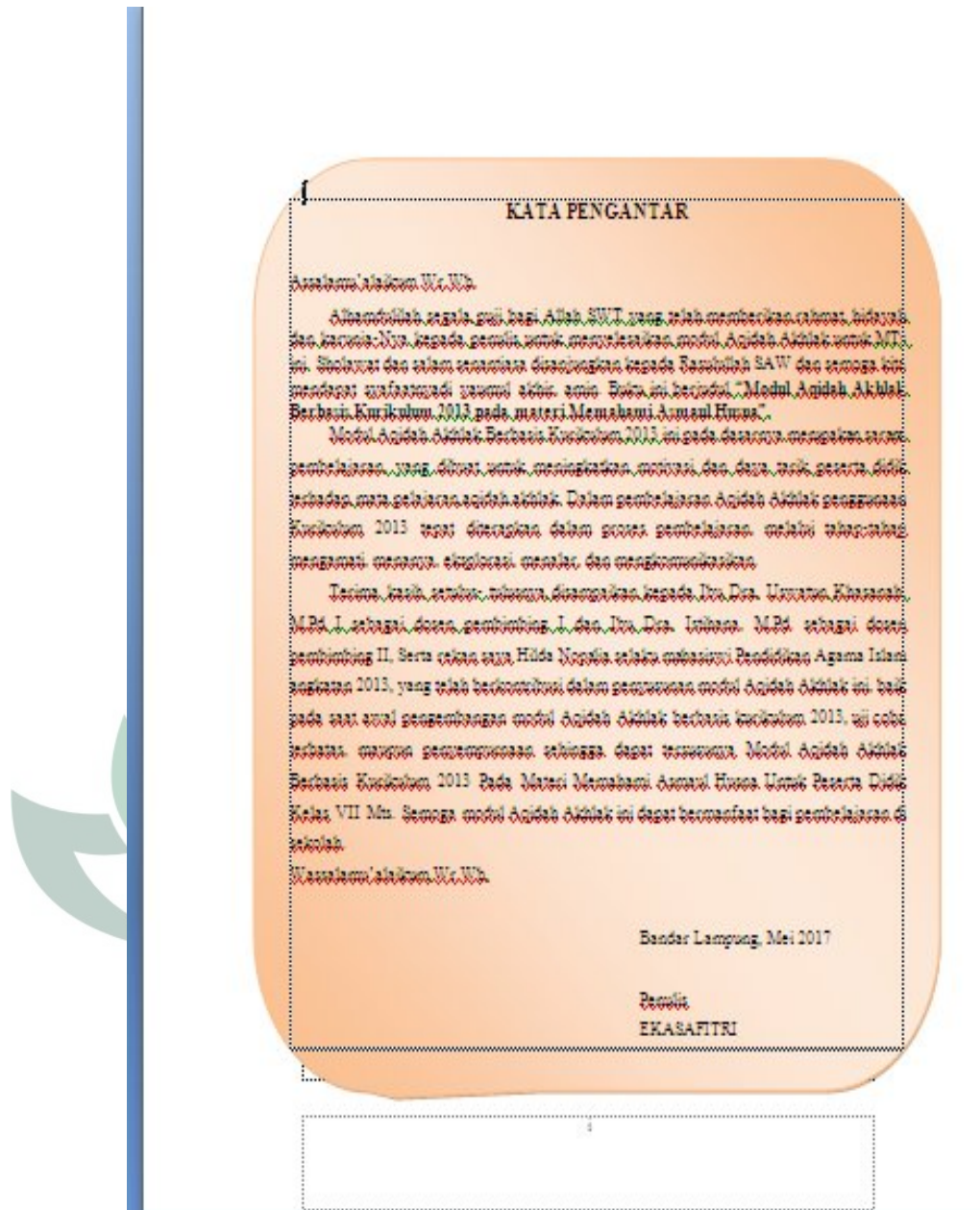
Gambar 4.13 Sumber Website Tidak Dicantumkan Sesudah Revisi

e. Ahli Media II

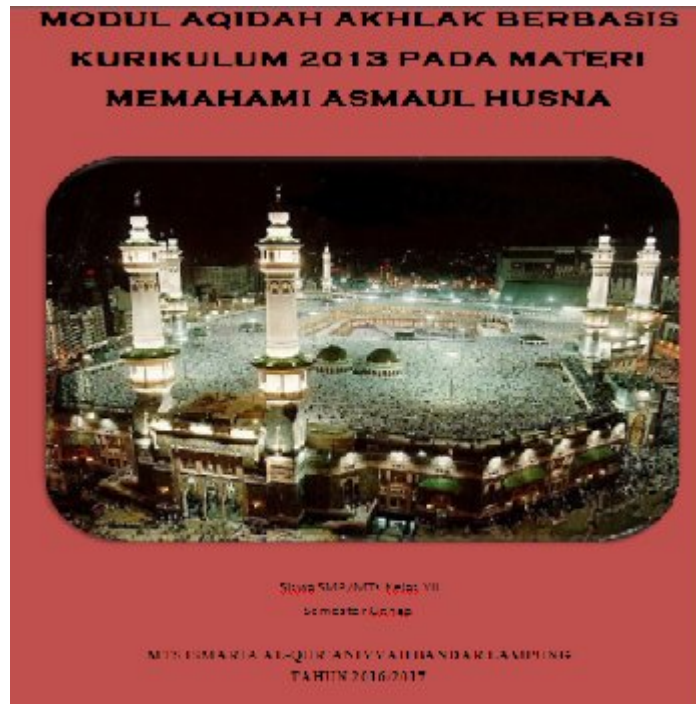
Berdasarkan lembar instrumen validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli media II yaitu Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, menilai bahwa modul Aqidah Akhlak dengan berbasis kurikulum 2013 pada materi Memahami Asmaul Husna yang dikembangkan masih harus diperbaiki dengan beberapa saran, yaitu: margin kiri harusnya ditambahkan, desain warna dan cover perbaiki, tampilan didalam modul dibuat lebih menarik. Revisi yang dilakukan memperbaiki ukuran margin, desain warna dan cover yaitu sebagai berikut:



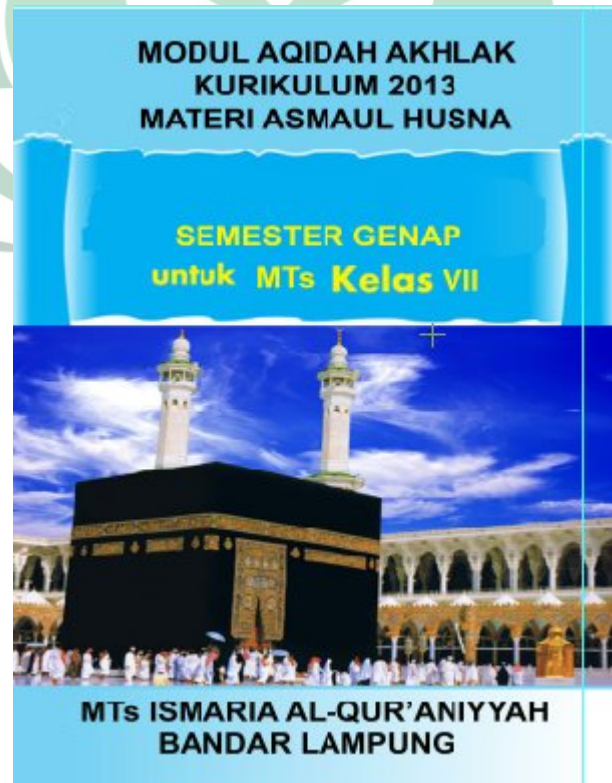
Gambar 4.14 Margin Kiri Sebelum Revisi



Gambar 4.15 Margin Kiri Sesudah Revisi



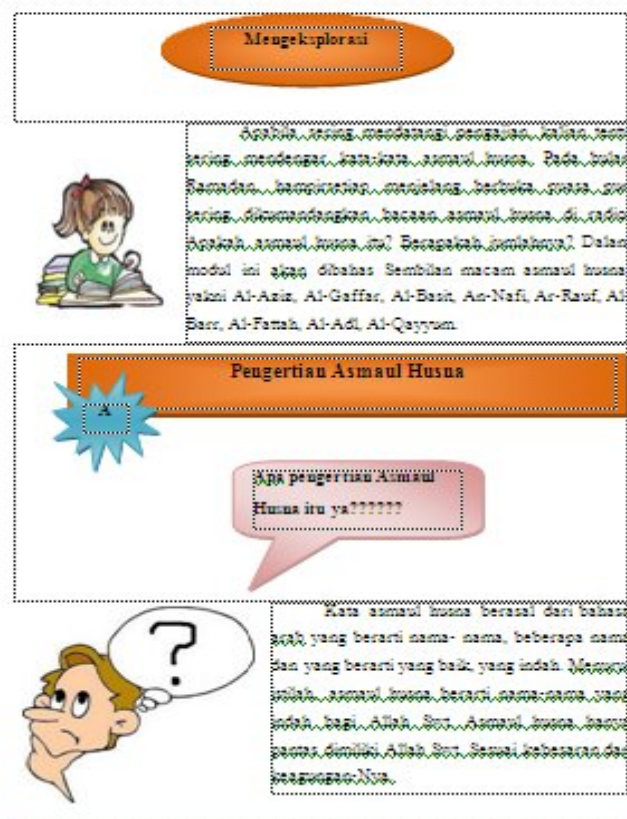
Gambar 4.16 Warna Dan Cover Sebelum Revisi



Gambar 4.17 Warna Dan Cover Sesudah Revisi

f. Ahli Media III

Berdasarkan lembar instrumen validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli media III yaitu Ibu Mujayanah, S.Si, menilai bahwa modul Aqidah Akhlak dengan berbasis kurikulum 2013 pada materi Memahami Asmaul Husna yang dikembangkan sudah sangat baik, saran dari beliau yaitu perlu dikonsistenkan pada footer agar diberi garis pembatas agar terpisah dari materi. Penulis telah merevisinya sesuai saran yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.18 Footer Sebelum Revisi

Setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media telah selesai diperbaiki, selanjutnya produk diuji cobakan dengan uji coba lapangan yang terdiri dari 10-20 peserta didik pada kelas VII di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung, uji coba lapangan ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan produk secara luas. Hasil uji coba modul aqidah akhlak pada peserta didik dilakukan dengan 11 indikator,

untuk lebih jelasnya terdapat dilampiran. Peserta didik berpendapat bahwa modul aqidah akhlak mempunyai tampilan yang menarik, modul memudahkan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Sehingga dari pendapat peserta didik tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa modul aqidah akhlak yang dikembangkan oleh pengembang mendapat respon positif dan dapat digunakan peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak. Data hasil uji coba lapangan dapat dilihat pada tabel 4.5 yaitu dalam kategori baik sekali dengan nilai persentase 90%.

Data hasil uji coba lapangan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

NO	Uji Coba	Persentase Respon	Kategori
1	Lapangan	90%	Baik Sekali

6. Revisi Produk

Dari kegiatan uji coba lapangan yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VII MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap modul Aqidah Akhlak berbasis kurikulum 2013 pada materi memahami asmaul husna yang dikembangkan dalam kategori baik sekali sehingga tidak dilakukan uji coba ulang. Selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan ajar peserta didik

dan guru MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung kelas VII Pada materi memahami asmaul husna.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan modul aqidah akhlak dengan berbasis kurikulum 2013 pada materi memahami asmaul husna. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu analisis produk yang akan dikembangkan, uji validasi produk, revisi produk, uji coba produk, revisi tahap akhir.

Pengembangan modul aqidah akhlak dalam bentuk buku atau media cetak didukung oleh teori yang mengatakan bahwa modul harus memiliki karakteristik self instruction. Self instruction merupakan karakteristik dalam modul, dengan memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Karakteristik self instruction yaitu modul harus memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang spesifik, tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran, terdapat soal-soal untuk mengukur peserta didik, menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, terdapat referensi yang mendukung materi pembelajaran.

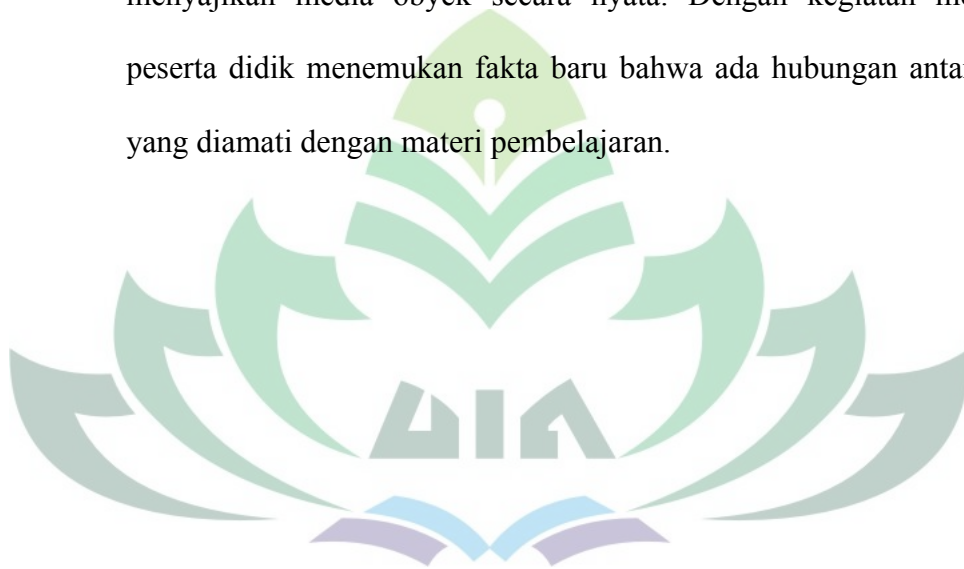
Modul aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013 akan menuntun peserta didik secara aktif dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip, melalui indikator mengamati, menanya, eksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dikatakan

modul aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013 jika modul aqidah akhlak tersebut memenuhi indikator-indikator tersebut.

1. Indikator-indikator kurikulum 2013 yang terdapat dalam modul aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati

Kegiatan mengamati ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media obyek secara nyata. Dengan kegiatan mengamati peserta didik menemukan fakta baru bahwa ada hubungan antara obyek yang diamati dengan materi pembelajaran.



Mengamati dan Menanya

Amatilah gambar-gambar berikut ini, kemudian berikan pendapatmu atau pertanyaan!

Gambar 1



Gambar 2



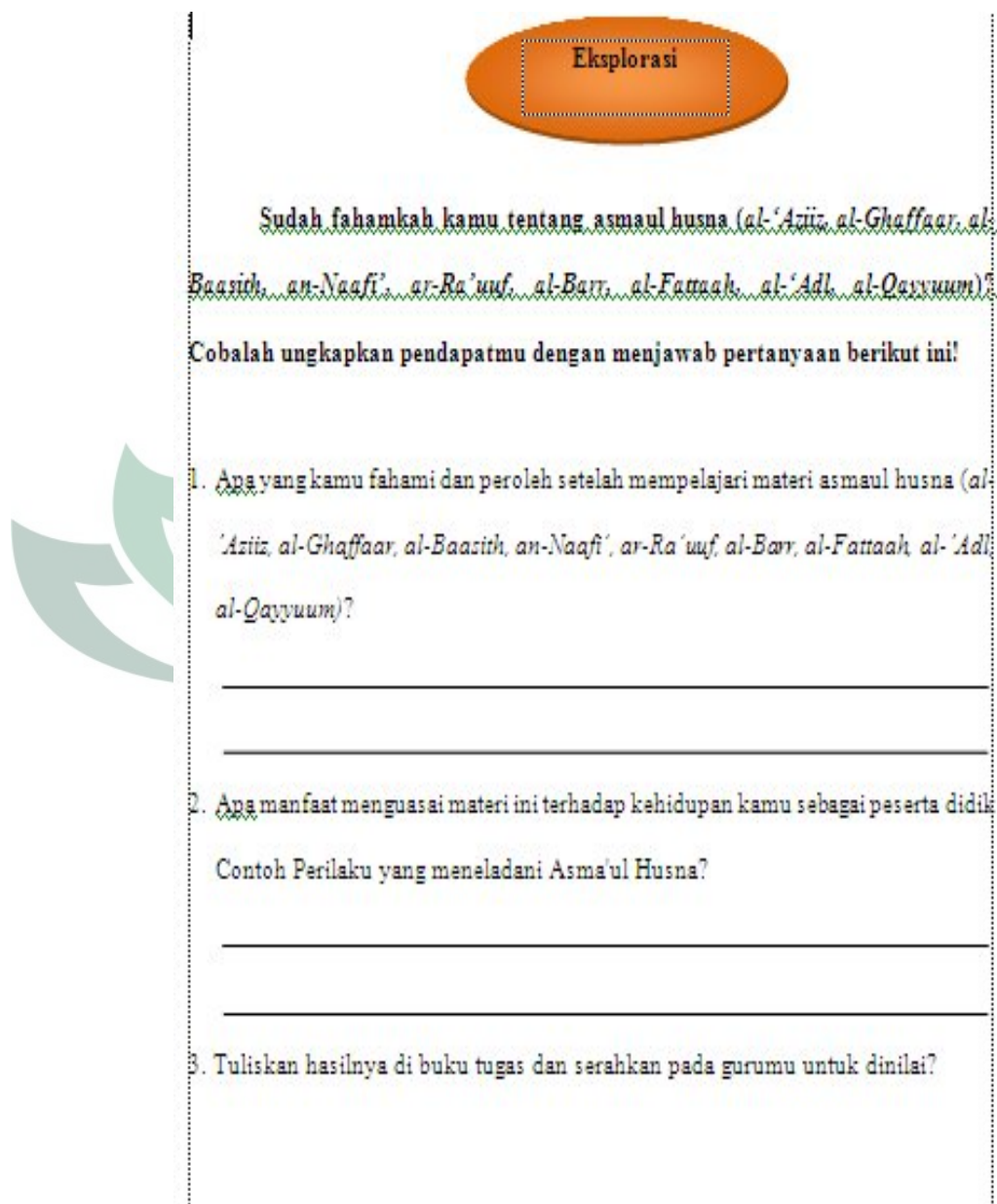
Gambar 4.20 Mengamati Dan Menanya

b. Menanya

Pada kegiatan ini kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas rasa ingin tahu. Peserta didik mengajukan pertanyaan atau pendapat tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang telah diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang telah diamati.

c. Mengeksplorasi

Mengeksplorasi disajikan berupa materi pelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar agar peserta didik dapat mudah memahami materi pembelajaran.



Eksplorasi

Sudah fahamkah kamu tentang asmaul husna (*al-'Aziz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum*)?

Cobalah ungkapkan pendapatmu dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang kamu fahami dan peroleh setelah mempelajari materi asmaul husna (*al-'Aziz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum*)?

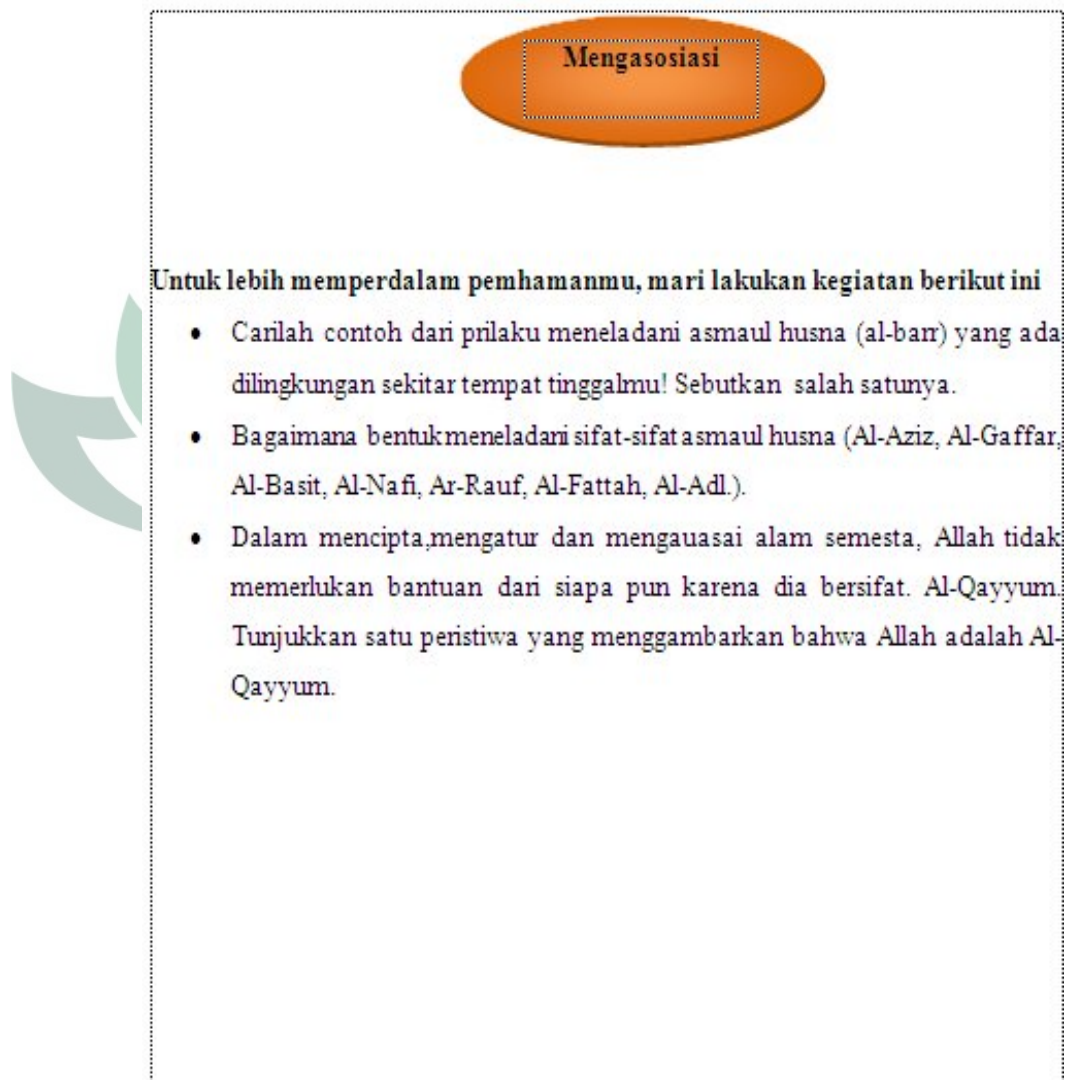
2. Apa manfaat menguasai materi ini terhadap kehidupan kamu sebagai peserta didik?
 Contoh Perilaku yang meneladani Asma'ul Husna?

3. Tuliskan hasilnya di buku tugas dan serahkan pada gurumu untuk dinilai?

4.21 Gambar Mengeksplorasi

d. Mengasosiasi

Mengasosiasi merupakan proses berfikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris untuk memperoleh simpulan yang berupa pengetahuan. Dan juga disajikan berupa ringkasan materi yang bertujuan agar peserta didik lebih mudah dalam mengingat-ingat materi pembelajaran.



Mengasosiasi

Untuk lebih memperdalam pemhamanmu, mari lakukan kegiatan berikut ini

- Carilah contoh dari perilaku meneladani asmaul husna (al-bar) yang ada dilingkungan sekitar tempat tinggalmu! Sebutkan salah satunya.
- Bagaimana bentukmeneladani sifat-sifat asmaul husna (Al-Aziz, Al-Gaffar, Al-Basit, Al-Nafi, Ar-Rauf, Al-Fattah, Al-Adl.).
- Dalam mencipta,mengatur dan mengauasai alam semesta, Allah tidak memerlukan bantuan dari siapa pun karena dia bersifat. Al-Qayyum. Tunjukkan satu peristiwa yang menggambarkan bahwa Allah adalah Al-Qayyum.

4.22 Gambar Mengasosiasi

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan agar peserta didik menunjukkan kemampuannya baik secara individual maupun secara kelompok yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa.



Mengkomunikasikan

Setelah kamu mempelajari asmaul husna, sekarang lakukan kerja kelompok untuk mengetahui pemahaman dan kerjasamamu dalam kelompok. Kerjakan tugas berikut!

Tugas

1. Bagilah kelasmu menjadi 5 kelompok.
2. Setiap kelompok membuat ringkasan cerita tentang pengertian asmaul husna (al-aziz, al-gaffar, al-basit), meneladani asmaul husna (an-nafi, ar-rauf, al-barr), serta contoh perilaku meneladani asmaul husna (al-fattah, al-adl, al-Qayyum)?
3. Cara mengerjakan seperti berikut!
 - a. Pengertian asmaul husna (al-aziz, al-gaffar, al-basit)

.....

.....
 - b. Meneladani asmaul husna (an-nafi, ar-rauf, al-barr)

.....

.....
 - c. Contoh perilaku meneladani asmaul husna (al-fattah, al-adl, al-qayyum)

.....

.....

4.23 Gambar Mengkomunikasikan

5 Kajian Produk Akhir

Setelah dilakukan analisis terhadap penilaian modul oleh para ahli dan respon peserta didik, maka dapat diketahui tingkat kelayakan modul berdasarkan semua respon tersebut. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, modul ini termasuk dalam kategori baik sekali dengan tingkat kelayakan sebesar 89,5%. Berdasarkan penilaian ahli media, modul ini termasuk dalam kriteria baik sekali dengan tingkat kelayakan sebesar 84,5 %. Berdasarkan hasil uji coba peserta didik, modul ini termasuk dalam kategori baik sekali dengan tingkat kelayakan sebesar 90% dan dapat digunakan sebagai bahan ajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga disimpulkan bahwa hasil akhir pengembangan modul Aqidah Akhlak ini layak digunakan sebagai bahan ajar Aqidah Akhlak pada materi memahami asmaul husna, produk akhir ini berupa modul Aqidah Akhlak berbasis kurikulum 2013 sebagai modul peserta didik MTs Kelas VII merupakan produk yang telah melewati tahap revisi pertama dan kedua. Berikut ini adalah kajian produk pengembangan modul Aqidah Akhlak dengan berbasis kurikulum 2013 sebagai modul peserta didik untuk MTs Kelas VII pada materi memahami asmaul husna.

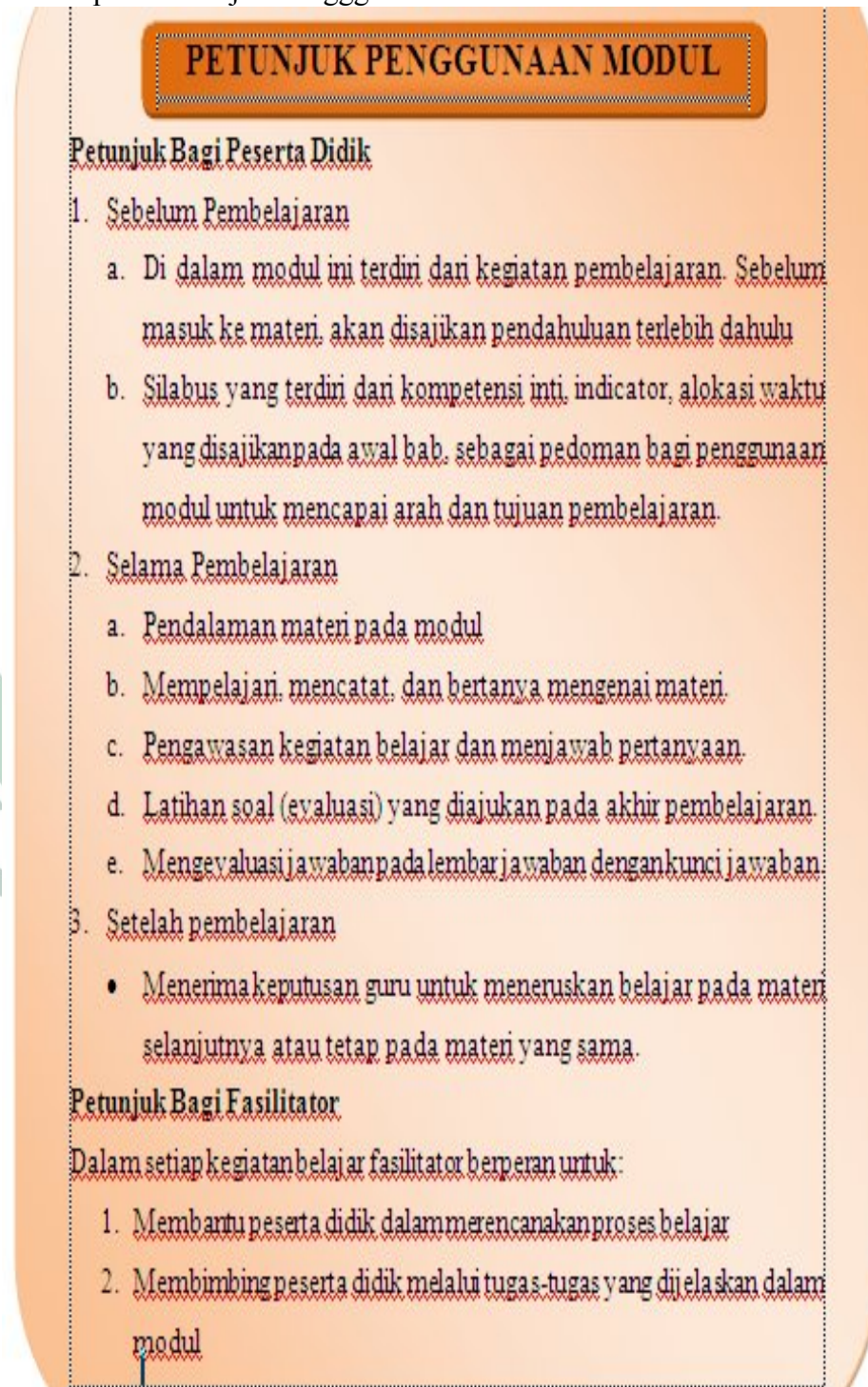
a. Tampilan Awal

Tampilan ini merupakan tampilan awal modul. Tampilan awal berupa cover/sampul modul yang berisi tentang judul modul yaitu Modul Aqidah Akhlak berbasis kurikulum 2013 pada materi memahami asmaul husna, kelas VII SMP/MTs semester genap.



Gambar 4.24Tampilan Awal Modul

b. Tampilan Petunjuk Penggunaan Modul



Gambar 4.25 Petunjuk Penggunaan Modul

c. Tampilan KI dan KD

Tampilan KI dan KD yang berisi tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

KOMPETENSI INTI	
KI.1	Merhargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI.3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingir tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI.4	Mencoba mengolah dan mencipta dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	
1.1.	Meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui <i>al-asmaa' al-husna</i> (<i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum</i>)
2.1.	Menela dari sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asmaa' al-husna</i> (<i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum</i>)
3.1.	Menguraikan <i>al-asmaa' al-husna</i> (<i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum</i>)
4.1.	Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asmaa' al-husna</i> (<i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum</i>).

Gambar 4.26 KI dan KD

d. Tampilan Deskripsi Modul

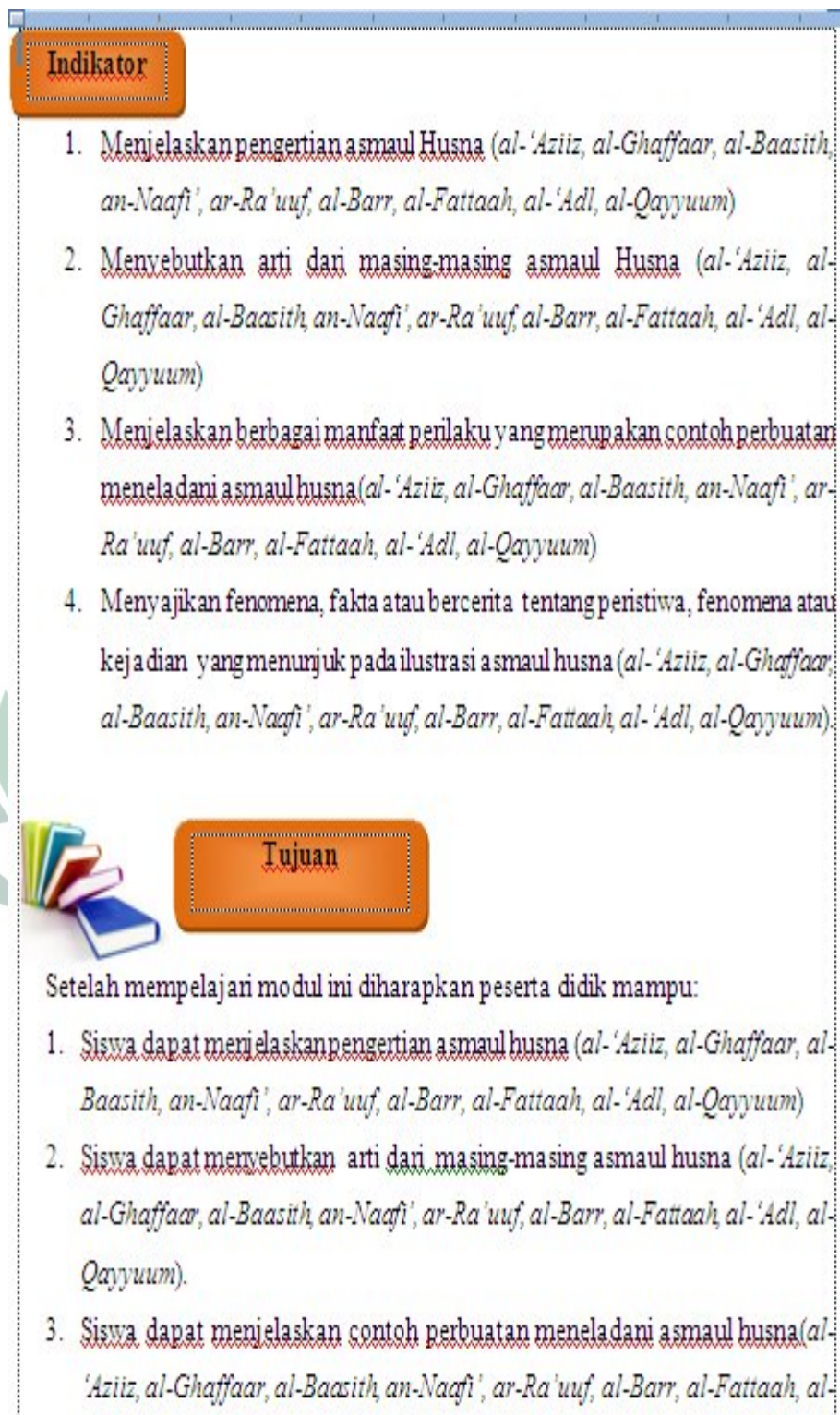
Tampilan deskripsi modul yang berisi tentang pendahuluan dan tujuan modul aqidah akhlak yang telah dikembangkan.

PENDAHULUAN

Seorang siswa harus memahami asmaul husna. Karena Allah SWT mempunyai sifat-sifat yang agung, mulia, dan besar yang tidak terdapat pada semua makhluk-Nya. Sifat-sifat Allah SWT tersebut tidak hanya tergambar dalam sifat wajib-Nya, melainkan juga dari nama-nama baik yang menverifikasi-Nya (Asma'ul Husna). Hal ini menunjukkan apabila kita mengenal Asmaul Husna (al-'Aziz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum) dengan bersungguh-sungguh, menghafal, kemudian mengamalkan serta beribadah kepada Allah maka akan menjadi penguat iman yang paling besar, bahkan mengenal asma dan sifat-Nya merupakan dasar iman, di mana seseorang itu kembali kepada dasar yang agung.

Deskripsi

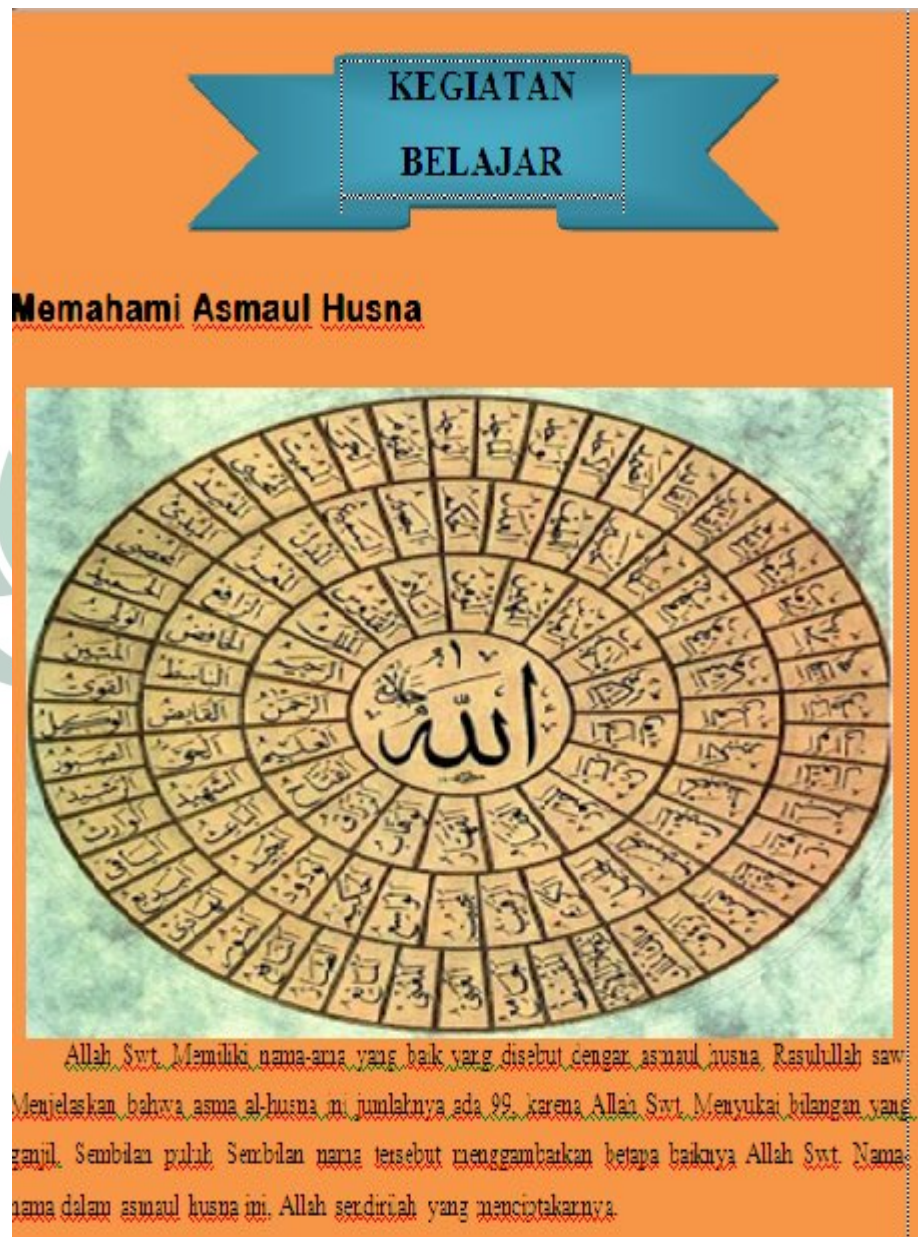
Modul ini merupakan modul pembelajaran Aqidah Akhlak didalam modul ini membahas materi pengertian asmaul husna, contoh meneladani asmaul husna (al-'Aziz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum) dan sejarah diturunkannya asmaul husna (al-'Aziz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum) dan terdapat dalam proses pembelajaran, melalui tahap-tahap mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan agar dapat mempermudah siswa memahami materi asmaul husna (al-'Aziz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum) kelas VII yang bila digunakan dengan tepat akan mempermudah dalam proses pembelajarannya. Di dalam modul ini terdapat 1 kegiatan pembelajaran dengan tema besar Asmaul Husna.



Gambar 4.27 Deskripsi Modul

e. Tampilan Awal Bab

Tampilan awal bab yang memberikan gambar asmaul husna pada materi memahami asmaul husna dan penjelasan informasi materi pembelajaran.



Gambar 4.28Tampilan Awal Bab

f. Tampilan Soal Evaluasi


EVALUASI

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar !

1. Nama-nama Allah Swt yang baik atau yang agung juga disebut dengan....
 - a. Asmaul Husna
 - b. sifat-sifat wajib
 - c. asmaul Khamsah
 - d. sifat-sifat mustahil
2. Tersebut di bawah ini yang tidak termasuk asmaul husna ialah
 - a. Al-Barr
 - b. Al-Faqr
 - c. Al-'Aziz
 - d. Al-Ghaffar
3. Allah Swt pasti akan mengampuni dosa hamba-hambanya yang bertaubat. Karena Allah memiliki nama dan sifat
 - a. Al-Barr
 - b. Al-Ghaffar
 - c. Al-'Aziz
 - d. Al-Miskin
4. Menyebut nama Allah menggunakan asmaul husna berarti
 - a. perkara yang baru
 - b. suatu cara yang tidak lazim

- c. perkara biasa saja
 - d. suatu cara untuk mengagungkan-Nya
5. Keengganan manusia untuk mengagungkan Allah.
- a. menjadikan Allah mulia
 - b. akan menurunkan derajat Allah
 - c. mengurangi kebesaran-Nya
 - d. tidak akan mengurangi keagungan-Nya.
6. Paham dan mengetahui Asmaul Husna dapat
- a. menjadi doa yang pasti dikabulkan
 - b. meningkatkan dzikir kepada Allah Swt.
 - c. menjadi obat dari segala penyakit.
 - d. meningkatkan keimanan.
7. Peristiwa yang menjadi sebab diturunkannya ayat Al-Qur'an disebut
- ~~~~~
- a. asbabul wurud
 - b. asbabul asbab
 - c. asbabun nuzul
 - d. nuzulul Qur'an
8. Yang tidak termasuk dalil tentang Asmaul Husna adalah
- a. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى
 - b. إِنَّ اللَّهَ تَبَّعُهُ وَتَبَّعُوهُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا وَجْهًا
 - c. وَاتَّبَعَ السَّيِّئَاتِ الْحُسْنَى
 - d. وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى فَادْعُوهُ بِهَا

9. Bersikap kasih sayang terhadap hamba-hamba Allah Swt. merupakan cermin dari sikap keteladanan terhadap sifat Allah Swt
- الفَتْحُ
 - الْبَاطِلُ
 - الرَّءُوفُ
 - الْقَوُّمُ
10. Di bawah ini merupakan perilaku dalam mengamalkan nama dan sifat Allah Swt yaitu Ar-Ra'uf, *kecuali*
- saling kasih-mengasihi antara sesama makhluk Allah Swt.
 - membuka pintu kebaikan dan menutup pintu kejahatan.
 - tidak semena-mena terhadap tetangga atau orang lain
 - menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.
11. Di bawah ini yang tidak termasuk asmaul husna ialah
- Al-Miskin
 - Al-Barr
 - Al-Gaffar
 - Al-Aziz
12. Allah Swt. adalah Al-Ghaffar. Oleh sebab itu, kita
- menyadari dosa yang telah dilakukan
 - ragu dan bimbang ketika hendak berbuat
 - hendaknya memperbanyak membaca istighfar
 - tak perlu menyesali terhadap dosa yang terlanjur kita lakukan.

- 
13. Sebagai seorang Ayah, dalam memberi uang saku kepada anaknya sesuai dengan kebutuhan dan tingkatan umur dari masing-masing anaknya tersebut, hal ini mencerminkan dari nama dan sifat Allah Swt yaitu
- a. al-Barr
 - b. al-‘Adl
 - c. al-‘Aziz
 - d. al-Ghaffar
14. Sunatullah disebut juga
- a. Kuasa Allah yang mutlak
 - b. Hukum yang dibuat manusia
 - c. Kehendak Allah yang mutlak
 - d. Hukum alam
15. Sebab turunya Al-Qur’an Surah al-Isra Ayat 110 ialah.....
- a. Munculnya nama Rahman
 - b. Seringnya Rasulullah saw. Berdoa dengan menyebut Ya Rahman
 - c. Munculnya orang-orang musyrik saat itu
 - d. Adanya dugaan orang musyrik bahwa Rasulullah saw. Memanggil Rahman (orang Yamamah)

Gambar 4.29 Soal Evaluasi

g. Tampilan Keterangan Skor

KETERANGAN SKOR	
1. Penilaian sikap	
Benar	: 2
Salah	: 0
$\text{Skor: } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maks.}} \times 100\%$	
2. Penilaian Multiple Choice (Pilihan Berganda)	
Benar	: 1
Salah	: 0
$\text{Skor : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maks.}} \times 100\%$	
3. Penilaian Essay	
5	= Sangat Lengkap dan Sangat Tepat
4	= Lengkap dan Tepat
3	= Kurang Lengkap dan Tepat
2	= Kurang Lengkap dan Kurang Tepat
1	= Tidak Lengkap dan Tidak Tepat
$\text{Skor : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maks.}} \times 100\%$	

Gambar 4.30 Keterangan Skor

h. Tampilan Glosarium

Tampilan ini bertujuan agar .peserta didik mudah memahami materi dan mengetahui bahasa asing yang tidak diketahui

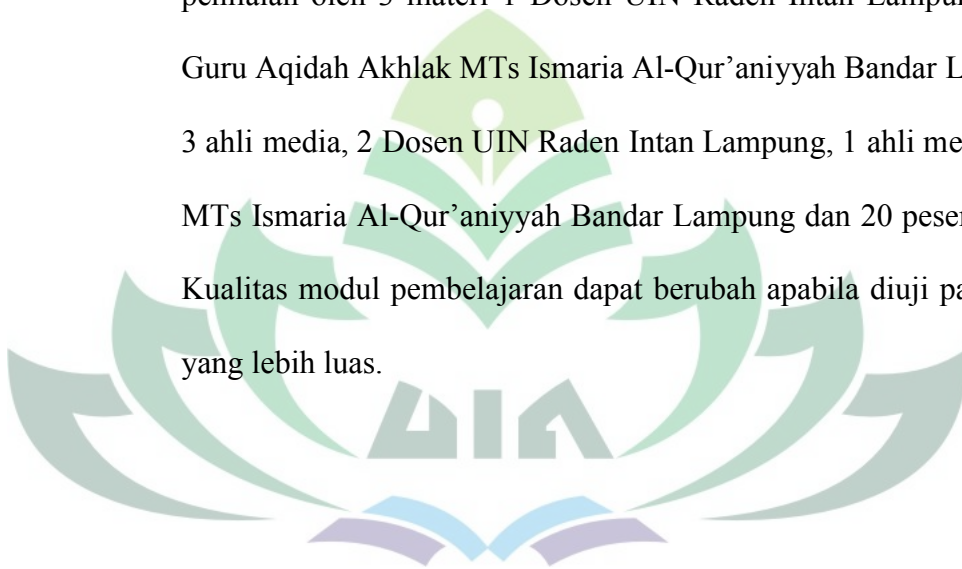
GLOSARIUM	
Asbabunnuzul	: Peristiwa yang menjadi penyebab diturunkannya ayat Al-Qur'an
Asmaul Husna	: Nama-nama yang indah bagi Allah Swt dan hanya pantas dimiliki Allah Swt sesuai kebesaran dan keagungan-Nya.
Congkak	: Merasa dan bertindak dengan memperlihatkan diri sangat mulia
Jannatun na'im	: Surga yang penuh nikmat
Madarat	: Kerugian (lawan kata manfaat)
Makhluk	: Yang diciptakan oleh Allah Swt
Masyhur	: Terkenal
Murtad	: Keluar dari Islam
Rabb	: Pencipta, pemilik, pengatur dan penguasa alam semesta (Allah Swt)
Sumatullah	: Hukum alam

Gambar 4.31 Glosarium

6 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pengembang modul pembelajaran hanya sampai pada uji coba pemakaian dan tidak melakukan produksi masal karena keterbatasan penelitian dan biaya.
- b. Penentuan kualitas modul pembelajaran pada penelitian ini melalui penilaian oleh 3 materi 1 Dosen UIN Raden Intan Lampung dan 2 Guru Aqidah Akhlak MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung, 3 ahli media, 2 Dosen UIN Raden Intan Lampung, 1 ahli media Guru MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung dan 20 peserta didik. Kualitas modul pembelajaran dapat berubah apabila diuji pada skala yang lebih luas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan modul aqidah akhlak dengan berbasis kurikulum 2013 kelas VII pada materi memahami asmaul husna dilakukan dengan metode penelitian dan pengembangan (research and development) dengan langkah-langkah penelitian yang dilakukan meliputi: potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk. Instrument pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, lembar validasi diberikan kepada dosen dan guru ahli materi Aqidah Akhlak, ahli media, dan selain itu digunakan angket respon peserta didik.

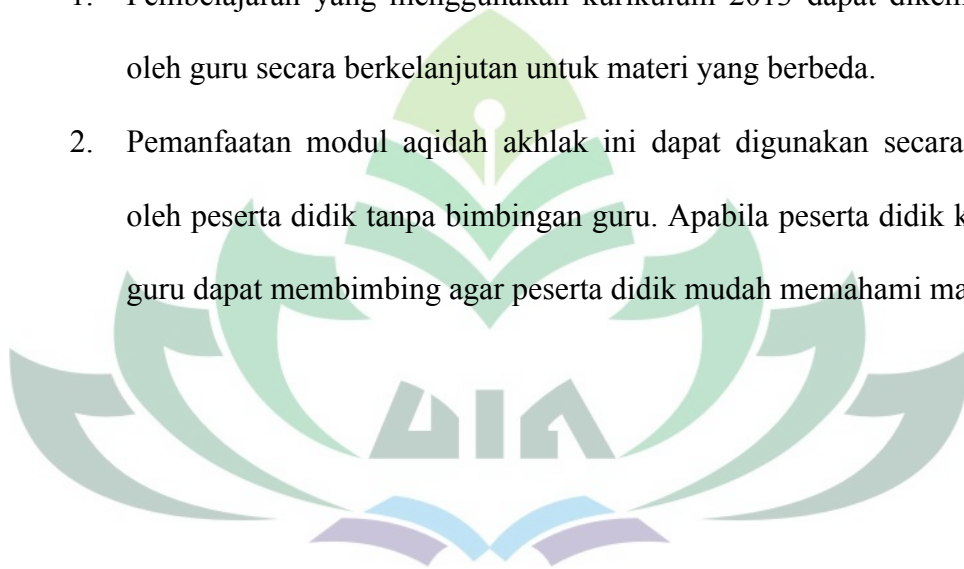
Hasil penelitian awal modul aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013 pada materi memahami asmaul husna antara lain: penilaian ahli materi memberikan presentase skor penilaian 84,5 % dikriteria baik sekali, ahli media memberikan presentase skor penilaian 76,2% dikriteria baik. Setelah direvisi para ahli memberikan nilai sebagai berikut: ahli materi memberikan presentase skor penilaian 89,5 % dikriteria baik sekali dan ahli media memberikan presentase skor penilaian 84,5 % dikriteria baik sekali. Kemudian untuk hasil uji coba lapangan memberikan presentase skor penilaian 90 % dikriteria baik sekali. Modul aqidah akhlak berbasis

kurikulum 2013 yang dikembangkan layak dijadikan sebagai bahan ajar untuk SMP/MTs kelas VII pada materi memahami asmaul husna.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 dapat dikembangkan oleh guru secara berkelanjutan untuk materi yang berbeda.
2. Pemanfaatan modul aqidah akhlak ini dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik tanpa bimbingan guru. Apabila peserta didik kesulitan, guru dapat membimbing agar peserta didik mudah memahami materi.



LAMPIRAN



Lampiran 4

Daftar Nama Validator Ahli Materi

Keterangan	Validator 1	Validator 2	Validator 3
Nama	Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag,	Lailis Sa'adah, S.Pd.I	Novita Sari, S.Pd., M.Pd
NIP	197506222000032001	-	-
Instansi	Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lmpung Prodi PAI	MTs Ismaria Al- Qur'aniyyah Bandar Lampung	MTs Ismaria Al- Qur'aniyyah Bandar Lampung

Daftar Nama Validator Ahli Media

Keterangan	Validator 1	Validator 2	Validator 3
Nama	Dr. Agus Jatmiko, M.Pd	Dr. Umi Hijriyah	Mujayanah, S.Si
NIP	196208231999031001	197205151997032004	-
Instansi	Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lmpung Prodi Bahasa Arab	Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lmpung. Bidang Keahlian Teknologi Pendidikan.	MTs Ismaria Al- Qur'aniyyah Bandar Lampung

Lampiran 5

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VII MTS ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH BANDAR LAMPUNG

No	Nama	L/P
1	Abdullah Alhamsa	L
2	Aditya Prayuda	L
3	Andika Ferdian	L
4	Aldi Novrianto	L
5	Asep Permana	L
6	Dandi Sanjaya	L
7	Dimas Muhammad	L
8	Edi Prayitno	L
9	Esa Aura Azzahra	P
10	Galih Cahaya	L
11	Ikca Tiara Gumanti	P
12	Ilwa Al-Varizi	L
13	Irma Rahmawati	L
14	M. Fitra Fatahillah	L
15	M. Javier Meison	L
16	Naya Eriska Rahmadani	P
17	M.Faqih Nasrullah	L
18	M. Rafi Ar-Riski	L
19	Naya Ardianti	P
20	Rafit Ewaldo	L
21	Rafli Ardiansyah	L
22	Reza Adita	L
23	Rifki Agung Nugraha	L
24	Rina Mardalena	P
25	Siti Rhayna Al-Khair	P
26	Tatang Sutiyono	L
27	Tegar Prakoso	L
28	Andre Maulana	L
29	Renaldi Alvin	L
30	Intan Zulfa Majidah	P
31	Asep Permadi	L

Lampiran 8

Hasil Validasi Oleh Ahli Materi

Aspek	Nomor indikator	Penilai			Skor	Rata-rata	Skor per aspek	Persentase skor ideal
		1	2	3				
Aspek Isi	1	5	4	5	14	4,7	161	89,5 %
	2	5	4	5	14	4,7		
	3	4	4	5	13	4,4		
	4	5	4	5	14	4,7		
	5	4	5	4	13	4,4		
	6	4	4	4	12	4		
	7	4	5	4	13	4,4		
	8	4	5	5	14	4,7		
	9	4	4	5	13	4,4		
	10	5	4	4	13	4,4		
	11	5	5	5	15	5		
	12	4	5	4	12	4		
Jumlah		53	53	55	161	67,9	161	89,5 %

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan} \times 100\%}{\text{Jumlah skor kriterium}} \\
 &= \frac{161}{5 \times 12 \times 3} \times 100\% = \frac{161}{180} \times 100\% = 89,5\%
 \end{aligned}$$

Hasil Validasi Oleh Ahli Media

Aspek	Nomor indikator	Penilai			Skor	Rata-rata	Skor per aspek	Persentase skor ideal
		1	2	3				
Aspek Isi	1	4	4	4	12	4	152	84,5 %
	2	4	4	4	12	4		
	3	5	4	5	14	4,7		
	4	5	4	5	14	4,7		
	5	5	4	4	13	4,4		
	6	5	4	4	13	4,4		
	7	4	4	4	12	4		
	8	4	5	5	14	4,7		
	9	5	3	4	12	4		
	10	5	4	4	13	4,4		
	11	5	3	4	12	4		
	12	4	3	4	13	4,4		
Jumlah		55	46	51	144	51,7	152	84,5 %

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan} \times 100\%}{\text{Jumlah skor kriterium}} \\
 &= \frac{152}{5 \times 12 \times 3} \times 100\% = \frac{152}{180} \times 100\% = 84,5\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 9

Analisis Lembar Penilaian Peserta Didik

No	Nama Siswa	Skor											Jumlah
		Kualitas Isi					Tampilan				Kualitas Teknis		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Andri Maulana	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	47
2	Andika ferdian	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	48
3	Rifqi agung	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	48
4	Abdullah alha	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	3	48
5	Nova eriska	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	54
6	Galih cahaya	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	49
7	Ilwa al-varizi	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	48
8	Aldi novrianto	5	4	4	4	3	3	5	4	3	5	4	44
9	Rina mardalena	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	54
10	Siti rhayna	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	54
11	Icca tiara	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	52
12	Intan zulfa	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	51
13	Aditya prayudha	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	49
14	Muhammad rafi arizki	5	5	5	4	4	4	3	5	3	4	4	46
15	Esa aura	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	54
16	Dandi sanjaya	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	51
17	Tatang sutiyono	5	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	45
18	Dimas m	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	47
19	Ratip ewaldo	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	46
20	Rafli ardiansyah	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	50
Jumlah		464					346				177		987

$P = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan}}{\text{Jumlah skor kriteriaum}} \times 100\%$

$$= \frac{987}{5 \times 11 \times 20} \times 100\% = \frac{987}{1100} \times 100\% = 90\%$$

Dokumentasi









Lampiran 1

**SILABUS PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Sekolah : MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : VII/2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1x Pertemuan)
Tema : Memahami Asmaul Husna

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>a. Meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui <i>al-asmaa' al-husna</i> (<i>al- 'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra' uuf, al-Barr, al-Fattaah, al- 'Adl, al-Qayyuum</i>)</p> <p>b. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asmaa' al-husna</i> (<i>al- 'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra' uuf, al-Barr, al-Fattaah, al- 'Adl, al-Qayyuum</i>)</p> <p>c. Menguraikan <i>al-asmaa' al-husna</i> (<i>al- 'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra' uuf, al-Barr, al-Fattaah, al- 'Adl, al-Qayyuum</i>)</p> <p>d. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asmaa' al-husna</i> (<i>al- 'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra' uuf, al-Barr, al-Fattaah, al- 'Adl, al-Qayyuum</i>).</p>	Memahami Asmaul Husna	<p>a. Mengamati</p> <p>b. Menanya</p> <p>c. mengeksplorasi</p> <p>d. Mengasosiasi</p> <p>e. Mengkomunikasikan.</p>	<p>a. Menjelaskan pengertian akhlak tercela (<i>hubbu ad-dunya, hasad, takabur/ujub, riya</i>).</p> <p>b. Menyebutkan ciri-ciri akhlak tercela (<i>hubbu ad-dunya, hasad, takabur/ujub, riya</i>).</p> <p>c. Menerangkan bahaya akhlak tercela (<i>hubbu ad-dunya, hasad, takabur/ujub, riya</i>).</p> <p>d. Mengemukakan cara menghindari akhlak tercela (<i>hubbu ad-dunya, hasad, takabur/ujub, riya</i>).</p>	<p>a. Tes Praktik</p> <p>b. Tes Lisan</p>	1 X Pertemuan	<p>Buku Siwa Aqidah Akhlak kelas VII Kurikulum 2013</p>

Bandar Lampung, Juli 2015

Mengetahui
Kepala MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah

Guru Aqidah Akhlak

Syahyolan Februan, S.Pd.I
NIP. 85497636642003

lailis Sa'adah, S.Pd.I
NIP.

